

**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PESERTA
DIDIK DI MA ROUDLOTUL HUDA PURWOSARI
KECAMATAN PADANG RATU KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Ilmu Manajemen
Pendidikan Islam



Oleh

IRWAN SAPUTRA

NPM : 1986131026

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
PENDIDIKAN ISLAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PESERTA
DIDIK DI MA ROUDLOTUL HUDA PURWOSARI
KECAMATAN PADANG RATU KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Ilmu Manajemen
Pendidikan Islam

Oleh

IRWAN SAPUTRA

NPM : 1986131026

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
PENDIDIKAN ISLAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

ABSTRAK

MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PESERTA DIDIK DI MA ROUDLOTUL HUDA PURWOSARI KECAMATAN PADANG RATU KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah MA Roudlotul Huda Purwosari merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas keislaman, dan sudah menerapkan manajemen peningkatan mutu peserta didik, beberapa bukti dari manajemen peningkatan mutu yang diterapkan di sekolah ini yaitu capaian peserta didik yang terus menerus mengalami peningkatan baik jumlah murid dan prestasi akademik maupun non akademik dalam penyelenggaraan beberapa kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan yang berlangsung di sekolah ternyata mendapat dukungan dan semangat, baik dari peserta didik maupun orang tua peserta didik. Adanya dukungan dan semangat yang tinggi dari para peserta didik dan orang tua, mendorong sekolah mulai serius setahap demi tahap melakukan perbaikan dalam menyelenggarakan proses pendidikan dengan manajemen peningkatan mutu yang baik. Penelitian ini menggunakan teori Heizer dan Render. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mereduksi data, setelah itu disajikan dalam bentuk deskripsi, dan diverifikasi dengan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Perencanaan manajemen peningkatan mutu peserta didik di MA Roudlotul Huda Purwosari sudah berjalan sangat baik. sesuai dengan teori Nanang Fattah, 2) Pelaksanaan manajemen peningkatan mutu peserta didik di MA Roudlotul Huda Purwosari sudah berjalan dengan baik. hal ini dibuktikan dengan terlaksananya rencana awal yang dilakukan oleh sekolah serta peran kepala sekolah yang mengajak seluruh elemen sekolah guna keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan serta banyaknya prestasi yang diraih baik dibidang akademis maupun non akademis, 3) Pemeriksaan manajemen peningkatan mutu peserta didik di MA Roudlotul Huda Purwosari sudah berjalan dengan baik. Sesuai dengan teori. Pemeriksaan ini mengacu pada keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan program yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik

ABSTRACT

QUALITY IMPROVEMENT MANAGEMENT OF STUDENTS IN MA ROUDLOTUL HUDA PURWOSARI, PADANG RATU SUB-DISTRICT, LAMPUNG CENTRAL DISTRICT

The background of the problem in this study is that MA Roudlotul Huda Purwosari is an educational institution that has Islamic characteristics, and has implemented management to improve the quality of students, some evidence of quality improvement management implemented in this school, namely the achievements of students who have continuously experienced an increase in both the number students and their academic and non-academic achievements in the implementation of several planned and ongoing learning activities at school have received support and enthusiasm, both from students and their parents. There is high support and enthusiasm from students and parents, encouraging schools to start seriously step by step making improvements in carrying out the educational process with good quality improvement management. This study uses the theory of Heizer and Render. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection is done by conducting interviews, observation, and documentation. Analysis of the data used in this study was carried out by reducing the data, after which it was presented in the form of a description, and verified by drawing conclusions. The results of this study indicate that 1)

Management planning for improving the quality of students at MA Roudlotul Huda Purwosari has been going very well. in accordance with Nanang Fattah's theory, 2) Implementation of quality improvement management of students at MA Roudlotul Huda Purwosari has been going well. this is evidenced by the implementation of the initial plan carried out by the school and the role of the principal who invites all elements of the school for the successful implementation of programs and activities as well as the many achievements achieved both in the academic and non-academic fields, 3) Examination of the quality improvement management of students at MA Roudlotul Huda Purwosari has been running well. According to theory. This examination refers to the success of planning and implementing programs that have been determined by the school.

Keywords: Student Quality Improvement Management

المخلص

إدارة ترقية جودة الطلاب في المدرسة العالية روضة الهدى بروساري منطقة

بادانج راتو مدينة لامبونج الوسطى

خلفية المشكلة في هذا البحث هي المدرسة العالية روضة الهدى بروساري هي مؤسسة تعليمية تتميز بالإسلام، وقد نفذت إدارة ترقية جودة الطلاب، بعض الأدلة على إدارة ترقية الجودة المطبقة في هذه المدرسة هو إنجاز الطلاب الذين يستمرون في زيادة كل من عدد الطلاب والتحصيل الأكاديمي وغير الأكاديمي في هذه المدرسة، سواء من الطلاب وأولياء أمور الطلاب. وجود الدعم والحماس العالي من الطلاب وأولياء الأمور، وتشجيع المدارس على البدء بجدية خطوة بخطوة في إجراءات ترقية في تنظيم العملية التعليمية مع إدارة ترقية الجودة الجيدة. يستخدم هذا البحث نظرية هايزر وتقديم. يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا وصفيًا. يتم جمع البيانات عن طريق إجراء المقابلات والملاحظات والتوثيق. يتم تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث عن طريق تقليل البيانات، بعد تقديمها في شكل وصف، والتحقق منها عن طريق استخلاص النتائج. أظهرت نتائج هذا البحث أن (1) ترقية جودة التخطيط الإداري للطلاب في المدرسة العالية روضة الهدى بروساري كان يعمل بشكل جيد للغاية. وفقا لنظرية نانانغ فتاح، (2) تم تنفيذ ترقية إدارة الجودة للطلاب في المدرسة العالية روضة الهدى بروساري بشكل جيد. ويتضح ذلك من خلال تنفيذ الخطة الأولية التي نفذتها المدرسة ودور المدير الذي يدعو جميع عناصر المدرسة إلى التنفيذ الناجح للبرامج والأنشطة بالإضافة إلى العديد من الإنجازات التي تحققت في كل من المجالات الأكاديمية وغير الأكاديمية، (3) فحص إدارة ترقية جودة الطلاب في المدرسة العالية روضة الهدى بروساري كان يسير بشكل جيد. وفقا للنظرية. يشير هذا الفحص إلى نجاح تخطيط وتنفيذ البرامج التي تم تحديدها من قبل المدرسة.

الكلمات المفتاحية: إدارة ترقية الجودة للمتعلمين

PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irwan Saputra

NPM : 1986131026

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik Di Ma Roudlotul Huda Purwosari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah”**. Adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 22 Februari 2023

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular stamp. The stamp contains the text 'METERAI TEMPEL' and a serial number 'C76A12015713033'. The signature is stylized and appears to be 'Irwan Saputra'.

Irwan Saputra

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan. Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu, Tlp. (0721) 5617070, Kota Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Tesis : **"MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PESERTA
DIDIK DI MA ROUDLOTUL HUDA PURWOSARI
KECAMATAN PADANG RATU LAMPUNG
TENGAH"**

Nama Mahasiswa : **Irwan Saputra**
NPM : **1986131026**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**

MENYETUJUI

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka pada Program
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Degen Makbuloh, M.Ag

NIP. 197305032001121001


Dr. Ahmad Fauzan., M.Pd

NIP. 197208182006041006

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung


Dr. Sovia Mas Ayu, M. A.
NIP. 197611302005012006

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan. Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu, Tlp. (0721) 5617070, Kota Bandar Lampung

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis dengan judul **"MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PESERTA DIDIK DI MA ROUDLOTUL HUDA PURWOSARI KECAMATAN PADANG RATU LAMPUNG TENGAH"** ditulis oleh : **Irwan Saputra**, Nomor Pokok Mahasiswa **1986131026** telah diujikan pada ujian terbuka tesis pada hari **Kamis Tanggal 22 Juni 2023**, pukul **10:00 s/d 11:30 WIB** pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si** (.....)

Sekretaris : **Dr. Junaidah, S.Ag., M.A** (.....)

Penguji I : **Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M.Pd** (.....)

Penguji II : **Prof. Dr. H. Deden Makhuloh, M.Ag** (.....)

Penguji III : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd** (.....)

Bandar Lampung, 21 Agustus 2023

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si
NIP 19800801 200312 1 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ
الْعُرُوزُ

Artinya: wahai manusia! Sungguh, janji Allah itu benar, maka janganlah kehidupan dunia memerdayakan kamu dan janganlah (setan) yang pandai menipu, memerdayakan kamu tentang Allah (Qs.Fathir ayat 5).

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya, sehingga selesailah Tesis ini. Sebagai tanda bakti, hormat dan kasih sayang, kupersembahkan karya ini kepada

1. Orang tuaku tercinta Bapak Sulaiman dan Ibu Turimah yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang luar biasa dalam mendidik, membimbing, membiayai pendidikan, memberi semangat dan senantiasa berdoa demi keberhasilanku.
2. Adikku Aida Batrisya yang memberikan motivasi dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.
3. Almamater tercinta Program Pasca UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di desa Purwosari kecamatan Padang Ratu kabupaten Lampung Tengah pada 12 desember 1995 dari pasangan bapak Sulaiman dan ibu Turimah. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis yaitu di MI Roudlotul Huda Purwosari dan lulus pada tahun 2008 kemudian melanjutkan di Mts Roudlotul Huda Purwosari dan lulus pada tahun 2011 kemudian melanjutkan ke MA Roudlotul Huda Purwosari dan lulus pada tahun 2014 kemudian masuk ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di fakultas tarbiyah jurusan manajemen pendidikan islam dan lulus ditahun 2018. Kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan S2 di UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik Di Ma Roudlotul Huda Purwosari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah, dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd) UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan Tesis penulis menyadari bahwa banyak kekeliruan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis, ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya Tesis ini, terutama kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag.,Ph.D selaku Rektor UIN Raden IntanLampung.
2. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.A selaku Direktur Pascasarjana UIN RadenIntan Lampung.
3. Dr. Sovia Mas Ayu, MA selaku Ketua Program studi Manajemen Pendidikan IslamPascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Junaidah, S.Ag, M.A selaku Sekretaris Program studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
5. Prof.Dr.H. Deden Makbuloh, M.Ag sebagai

- pembimbing I yang telah memberikan dorongan bimbingan, arahan dan petunjuk sehingga Tesis ini selesai.
6. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk sehingga Tesis ini selesai
 7. Teman-temanku seperjuangan MPI B Angkatan 19, yang selalu memberikan support sampai terselesainya Tesis ini.
 8. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan berbagai literatur yang relevan dengan Tesis ini.
 9. H. Syahrudin, S.Pd selaku kepala MA Roudlotul Huda Purwosari, yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran proses penelitian penulis.
 10. Guru dan staff MA Roudlotul Huda Purwosari yang telah membantu kelancaran proses penelitian penulis

Penulis menyadari dalam penyusunan Tesis ini masih banyak kekurangan yang tentunya tidak sengaja. Akhir kata, penulis berharap, semoga Tesis ini berguna bagi peneliti pribadi dan bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 22 Februari 2023

Irwan Saputra

NPM 1986131026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	vii
PENGESAHAN.....	viii
PERSETUJUAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	21
C. Rumusan Masalah.....	22
D. Tujuan Penelitian	22
E. Manfaat Penelitian	23
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Manajemen Pendidikan.....	25
1. Pengertian Manajemen	25
2. Konsep Dasar Manajemen	29
3. Komponen Pendidikan Sekolah.....	34
4. Proses Dan Fungsi Manajemen Pendidikan.....	37
B. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan	39
1. Pengertian Mutu Pendidikan.....	39
2. Acuan Mutu Pendidikan	46
3. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan	56
4. Tujuan Peningkatan Mutu Pendidikan.....	58
5. Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan	60
6. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Presfektif Islam	62
C. Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik	64
1. Pengertian Peserta Didik.....	64
2. Komponen Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik.....	70
3. Mutu Peserta Didik	77
4. Manajemen Peserta Didik	80

5. Indikator Peningkatan Manajemen Mutu	99
D. Hasil Penelitian Yang Relevan	114

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Dan Prosedur Penelitian	121
B. Latar Penelitian	124
C. Data Dan Sumber Data	125
D. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data.....	126
E. Teknik Analisis Data	128
F. Teknik Keabsahan Data	130

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum MA Roudlotul Huda Purwosari Kecamatan Padang Ratu Lampung Tengah	133
B. Penyajian Data Lapangan	141
C. Pembahasan Hasil Penelitian	148
D. Temuan Hasil Penelitian	160

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	163
B. Rekomendasi.....	165

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia.¹ Sekarang ini pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk mengimbangi perubahan, perkembangan zaman, sehingga perlu diadakan perbaikan dan perkembangan. Diantaranya adalah dalam penyelenggaraan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan, sebab tanpa tujuan dan maksud yang jelas proses pendidikan menjadi tanpa arah.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara².”

Salah satu kebutuhan manusia di antara berbagai kebutuhan utama lainnya adalah kebutuhan di bidang

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2000, h. 1

² Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No 20 Tahun 2003)*, Sinar Grafika, Jakarta, 2011. h. 3.

pendidikan. Sebab dengan pendidikan maka peradaban manusia berusaha dirancang dan dibangun sedemikian rupa untuk masa depan kehidupan manusia itu sendiri, supaya menjadi lebih baik dan lebih maju. Upaya memajukan mutu pendidikan untuk pencapaian taraf kehidupan masa depan manusia tersebut, tentu membutuhkan manajemen pendidikan yang baik sehingga proses pendidikan benar-benar dipastikan berjalan sesuai dengan arah dan tujuan yang dicita-citakan

Dalam perspektif Islam, pendidikan sebagai salah satu kebutuhan utama manusia, merupakan aspek yang mendapatkan perhatian besar dalam nilai-nilai ajarannya. Dasar atau dalil yang berkaitan dengan pendidikan dapat dengan mudah ditemukan. Menurut Zakiah Daradjat, salah seorang tokoh pendidikan Islam, berpendapat bahwa pendidikan Islam memiliki landasan yang terdiri dari *al-Qur'an*, *Sunnah* Nabi Muhammad Saw yang dapat dikembangkan dengan *ijtihad*, *al maslahah al mursalah*, *istihsan*, *qiyas* dan sebagainya.³

Sebagaimana dalam keterangan ilmuwan pendidikan Islam lainnya, yang diuraikan oleh Omar Mohammad Al-Taoumy al-Syaibany bahwa pendidikan Islam itu memiliki ciri-ciri dalam tujuannya: sifatnya yang bercorak agama dan akhlak, sifat keseluruhannya, yang mencakup segala aspek pribadi pelajar dan semua perkembangan dalam masyarakat,

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), 19

sifat berimbang pada penumpuannya, tidak adanya pertentangan di antara unsur-unsurnya dan antara cara-cara pelaksanaannya, sifat realistis dan dapat dilaksanakan, penekanan pada perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan, mengambil kira-kira perbedaan-perbedaan perseorangan di antara individu-individu, masyarakat-masyarakat dan kebudayaan-kebudayaan dinamika dan kesanggupannya untuk berubah dan berkembang bila diperlukan.⁴

Sedangkan dalam tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. Dalam kenyataan di dunia ini, setiap negara memiliki konsep dan rencana yang akan selalu berusaha memperbaiki kualitas pendidikan demi untuk memajukan masyarakatnya untuk meraih cita-cita kehidupan yang lebih baik, tidak terkecuali negara kita, Indonesia.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

⁴ Omar Mohammad Al-Taoumy Al-Syaibany, *Fasafah Pendidikan Islam*, Alih bahasa: Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 436

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat. Menurut Sedarmayanti yang dikutip dalam artikel Ririn Nursanti berpendapat bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Artinya, jika pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan “manusia “ yang berkualitas dan berkepribadian, otomatis bangsa tersebut akan maju, damai dan tentram. Sebaliknya jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan terbelakang di segala bidang⁵ Apalagi pada era proses globalisasi saat ini, dimana dunia mengalami perubahan-perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan.

Menurut E. Mulyasa bahwa globalisasi terjadi disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya, sehingga menuntut perubahan mendasar dalam berbagai bidang kehidupan, ekonomi, politik, sosial dan budaya, termasuk pendidikan⁶.

⁵ Ririn Nursanti, Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia Di Sekolah Berbasis Islam, *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2 November 2014. h. 47

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h.3

Bidang pendidikan memiliki permasalahan-permasalahan yang perlu di selesaikan dan dicarikan solusinya. Seperti yang diungkap oleh Abdul Haris dengan mengutip bukunya Muhaimin, bahwa ada tiga permasalahan besar dunia pendidikan di Indonesia yaitu: 1) masih rendahnya pemerataan pendidikan bagi masyarakat; 2) masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan; dan 3) masih rendahnya manajemen pendidikan⁷ Walaupun demikian, sebenarnya berbagai juga usaha telah dilakukan oleh stakeholder pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian lainnya masih memprihatinkan⁸ Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak terlepas dari bagaimana manajemen pendidikan diselenggarakan. Menurut Badrudin bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang

⁷ Abdul Hardis & Nurhayati, *Manejemn Mutu Pendidikan*,(Bandung:Alfabeta,2014),h.69

⁸ Masykur H Mansyur, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, *JurnalJPI_Rabbani*, 221

mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis.

Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini, pemerintah sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan negara, juga sebenarnya telah melakukan berbagai upaya secara periodik dan disempurnakan dari waktu ke waktu serta berbagai badan yang berfungsi untuk mengukur kemajuan pendidikan yang dibentuk untuk melakukan evaluasi standar nasional dalam rangka mengetahui pencapaian mutu pendidikan secara nasional. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Dalam pandangan E. Mulyasa, bahwa globalisasi di era sekarang ini menuntut adanya perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Untuk melakukan hal tersebut, peranan manajemen pendidikan sangat signifikan untuk menciptakan sekolah yang bermutu. Lulusan yang bermutu merupakan sumber daya manusia yang kita harapkan bersumber dari sekolah yang bermutu merupakan sumber daya manusia yang kita harapkan bersumber dari sekolah yang bermutu (efektif). Apakah sudah siap sistem

pendidikan kita untuk melahirkan mutu sumber daya manusia yang mampu berkompetisi secara professional dengan bangsa lain? Sebelum kita melangkah kesana, dunia pendidikan harus memenuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Perbaikan manajemen pendidikan sekolah
2. Persediaan tenaga pendidikan yang professional
3. Perubahan budaya sekolah (visi, misi, tujuan dan nilai)
4. Peningkatan pembiayaan pendidikan
5. Pengoptimalan dukungan masyarakat terhadap pendidikan.⁹

Ditambahkan pula pendapat E Mulyasa beberapa upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, bahkan masih banyak kegagalan dalam implementasi di lapangan. Kegagalan-kegagalan antara lain disebabkan oleh masalah manajemen yang kurang tepat, penempatan tenaga tidak sesuai dengan bidang keahlian, dan penanganan masalah bukan oleh ahlinya, sehingga tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan belum dapat diwujudkan. Maka untuk peningkatan mutu pendidikan diperlukan adanya dukungan manajemen pendidikan yang efektif dan efisien dalam pengelolaan dalam meningkatkan mutu

⁹ Syafarudin, Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, (Jakarta: Grasindo, 2002), 19

pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum dana (keuangan), sarana prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan. Menurut Sunhaji dalam buku manajemen Madrasah, dijelaskan bahwa manajemen pendidikan adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.

Dengan demikian manajemen pendidikan berkaitan dengan pengelolaan lembaga pendidikan supaya menjadi lebih baik dan tertata. Sedangkan dalam konteks pendidikan Islam, manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan Islam juga memiliki dasar-dasar antara lain firman Allah Swt dalam surah al-Hasyr : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri*

memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18).

Ayat di atas, menurut Mujamil Qomar, memberi pesan kepada orang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam bahasa manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis ini disebut perencanaan (*planning*). Perencanaan ini menjadi sangat penting berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target dan hasil-hasilnya di masa depan sehingga apapun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib.

Salah satu komponen utama dalam pendidikan adalah peserta didik. Sebab pada lembaga pendidikan yang menjadi input, proses dan output pendidikan adalah peserta didik. Manusia yang dididik dalam lembaga pendidikan itu yang dikenal dengan sebutan peserta didik. Sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan paparan tersebut di atas, peserta didik merupakan makhluk paedagogik. Makhluk pedagogik, menurut Zakiah Darajat, adalah makhluk

Allah Swt yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik. Makhluk itu adalah manusia. Oleh karena itu tidak berlebihan ketika peserta didik disebutkan sebagai tujuan perwujudan adanya pendidikan, sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sedangkan pengertian peserta didik menurut Oemar Hamalik adalah merupakan suatu komponen yang menjadi masukan ke dalam proses pendidikan. Peserta didik dilihat dari segi atau pendekatan sosial, psikologis, dan edukatif. Dilihat dari pendekatan sosial, setiap peserta didik adalah makhluk sosial, calon warga masyarakat. Dilihat dari pendekatan psikologis, setiap peserta didik memiliki perilaku awal (*entry behavior*) yang dapat ditumbuhkembangkan. Dilihat dari segi edukatif, setiap peserta didik memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan yang menyeluruh dan terpadu.¹⁰ Sementara Eka Prihatin dalam bukunya memberikan pengertian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Lebih lanjut dipertegas bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang

¹⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, Rosda Karya, 2012, Cet Ke-5), H 77

dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.¹¹ Masih berkaitan dengan komponen peserta didik dalam sekolah, Ibrahim Bafadal menyebut peserta didik adalah komponen mentah. Artinya siswa atau peserta didik dengan segala karakteristik awalnya merupakan subyek yang akan dididik melalui berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga menjadi keluaran atau lulusan sebagaimana diharapkan¹²

Manajemen peningkatan mutu peserta didik yang baik akan berkontribusi pada adanya *output* pendidikan yang bermutu.¹³ Hal ini dikarenakan peserta didik perlu dibangun mentalitasnya sehingga mampu berpikir kreatif dan mengembangkan minat serta bakatnya untuk mampu berprestasi dan berkompetisi di jenjang pendidikan berikutnya. Sebuah lembaga pendidikan akan lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang baik dan bermutu pada peserta didiknya apabila lembaga pendidikan dikelola dengan cara yang baik. Sebab mutu manajemen pendidikan merupakan salah satu variabel terpenting untuk membedakan antara sekolah yang berhasil meningkatkan peserta didik dengan sekolah yang biasa-biasa saja. Menurut Fathurrahman, upaya

¹¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014), H 3

¹² Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Manajemen Peningkatan Mutu MA Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), H. 9

¹³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), 16

peningkatan kualitas sesungguhnya harus dilakukan secara komprehensif dan sinergis dengan melibatkan seluruh ranah secara terpadu. Disamping dilakukan pendekatan manajerial melalui pembentukan sistem mutu, juga harus menyentuh pada ranah psiko-filosofis pada pembangunan budaya mutu pada seluruh elemen organisasi atau lembaga. Pendek kata, perbaikan mutu tidak dapat dilakukan secara parsial. Ia membutuhkan pendekatan sistem secara integral, terpadu dan komprehensif¹⁴ Siring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekolah juga harus tanggap dan mampu menampung aspirasi masyarakat dan tuntutan zaman supaya sekolah dapat diterima dan diminati oleh masyarakat selaku konsumen pendidikan.

Oleh karena itu sekolah harus benar-benar menerapkan manajemen yang efektif dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan hasilnya dapat dirasakan oleh konsumen pendidikan tersebut. Sehingga untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas harus ada pelayanan yang terus-menerus yang senantiasa menjaga standar mutunya dan tentunya adanya kerjasama pihak internal dan eksternal sekolah yang terus-menerus dibina dan dilakukan secara baik serta terencana. Maka lembaga pendidikan yang bermutu merupakan dambaan dan harapan masyarakat, bangsa dan negara sejak dulu

¹⁴ Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), H. 17

hingga sekarang, dimana untuk mencapai hal tersebut membutuhkan manajemen yang baik. Meskipun banyak kritikan dari para ahli yang berpendapat bahwa saat ini dunia pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat.

Fenomena itu ditandai antara lain dari rendahnya mutu peserta didik, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak sampai tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Kualitas peserta didik pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan sumber daya manusia (SDM) yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi kualitas, moral, dan jati diri dalam bangsa.

Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki tujuan dengan mutu peserta didiknya, sebagaimana orang tua yang memasukkan putranya ke lembaga pendidikan dengan harapan putra tersebut dapat berkembang menjadi generasi masa depan yang bermutu. Lembaga pendidikan akan dinilai bermutu oleh masyarakat, manakala sekolah tersebut mampu mengembangkan dan menggali potensi dan prestasi peserta didik secara maksimal. Ketika sekolah berhasil memenuhi harapan masyarakat dalam

mendidik peserta didik yang bermutu, maka masyarakat pun akan dengan semangat dan mendukung keberadaan sekolah tersebut. Bahkan demi kemajuan dan masa depan putra-putrinya, sebagian orang tua tak akan memperlmasalahkan tentang biaya pendidikan di lembaga tersebut. Ada anggapan bahwa pendidikan tidak lagi mampu menciptakan mobilitas social mereka secara vertikal, karena sekolah tidak menjanjikan pekerjaan yang layak. Sekolah kurang menjamin masa depan anak yang lebih baik. Sebagaimana diungkapkan di muka, perubahan paradigma baru pendidikan kepada mutu (*quality oriented*) merupakan salah satu strategi untuk mencapai pembinaan keunggulan pribadi anak¹⁵ Berdasarkan paparan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman. Oleh karena itu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntunan kehidupan masyarakat.

Manajemen mutu merupakan serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.³ Pembagian fungsi-fungsi

¹⁵ Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo 2002)H.25

manajemen bertujuan: (a) Supaya sistematika urutan pembahasannya lebih teratur, (b) Agar analisis pembahasannya lebih mudah dan lebih mendalam, (c) Untuk menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen bagi manajer. Namun demikian, secara umum perbedaan-perbedaan tersebut mempunyai titik temu dalam menyebutkan fungsi-fungsi manajemen, sebagaimana dalam manajemen mutu William Edwards Deming yaitu: *Plan, Do, Check, Act*.

PDCA adalah singkatan dari *Plan, Do, Check, dan Act* yaitu siklus peningkatan proses (*Process Improvement*) yang berkesinambungan atau secara terus menerus seperti lingkaran yang tidak ada akhirnya. Konsep siklus PDCA (*Plan, Do, Check dan Act*) ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli manajemen kualitas dari Amerika Serikat yang bernama William Edwards Deming. PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) atau disebut juga filosofi Deming, merupakan manajemen perbaikan mutu secara berkesinambungan, yang menekankan pada keuntungan jangka pendek, menengah, dan panjang. Deming juga mempelopori konsep SPC (*Statistical Process Control*), yang merupakan konsep dalam perbaikan kualitas berkesinambungan

Manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada pendidikan di sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada

ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dalam manajemen peningkatan mutu, terkandung upaya a) mengendalikan proses yang berlangsung di sekolah baik kurikuler maupun administratif, b) melibatkan proses diagnose, c) memerlukan partisipasi semua pihak: kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, orang tua dan pakar.¹⁶

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam tentang peningkatan mutu peserta didik di lembaga pendidikan yaitu MA Roudlotul Huda Purwosari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berlokasi di Jalan KH. Busthomil Karim Kampung Purwosari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah Sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman, sekolah ini berusaha menanamkan dan menampilkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah. Tantangan dan hambatan

¹⁶ Muwahid Shulhan & Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2018), h. 107

yang dihadapi oleh sekolah berbasis Islam dan berstatus swasta tentu sangat sangat besar. Sebagaimana mengutip pendapat Munir Mul Khan bahwa pendidikan Islam saat ini, khususnya di Indonesia, menghadapi masalah serius berkaitan dengan pengembangan dan kemajuan masyarakat yang semakin cepat. Apalagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang hampir tak mempedulikan lagi suatu sistem ajaran agama, sementara pendidikan Islam memiliki watak menyerap bahkan menjadi bagian dari perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri. Di lain pihak pendidikan Islam juga memiliki wataknya yang khas sebagai pengembangan lestari nilai-nilai dari sistem ajaran Islam¹⁷

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di lokasi diperoleh temuan bahwa MA Roudlotul Huda Purwosari merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas keislaman, dan sudah menerapkan manajemen peningkatan mutu peserta didik dengan baik. Beberapa bukti dari manajemen peningkatan mutu yang diterapkan di sekolah ini dengan baik yaitu capaian peserta didik yang terus menerus mengalami peningkatan baik jumlah murid dan prestasi akademik maupun non akademik. Dalam penyelenggaraan beberapa kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan yang berlangsung di sekolah ternyata mendapat dukungan dan semangat, baik dari

¹⁷ Abdul Munir Mul Khan, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam Dan Dakwah* (Yogyakarta :Sipress 1993), H. 28

peserta didik maupun orang tua peserta didik. Adanya dukungan dan semangat yang tinggi dari para peserta didik dan orang tua, mendorong sekolah mulai serius setahap demi tahap melakukan perbaikan dalam menyelenggarakan proses pendidikan dengan manajemen peningkatan mutu yang baik. Kepala sekolah dan guru serta dukungan dari pihak yayasan berusaha melaksanakan program peningkatan mutu peserta didik dalam rangka mewujudkan impian dan kepercayaan orang tua peserta didik tersebut. Upaya yang dilakukan oleh MA Roudlotull Huda Purwosari dalam peningkatan mutu peserta didik sedikit demi sedikit mulai menuai hasil. Dalam berbagai penyelenggaraan *event* tingkat kecamatan dan juga kabupaten MA Roudlotull Huda Purwosari selalu menorehkan nama dalam berbagai cabang lomba baik akademik maupun non akademik.

Keberhasilan ini mendapat respon positif masyarakat dan berimbas pada saat penerimaan peserta didik baru (PPDB), peminatnya makin bertambah. Dalam perkembangan sampai saat ini, MA Roudlotul Huda Purwosari menjadi sekolah menengah pilihan favorit sebagian masyarakat di wilayah Purwosari. Sehingga sekolah ini dalam setiap tahun selalu mengalami peningkatan jumlah peserta didik, sementara pada saat yang sama terjadi di tempat yang lain, Pada tahun pelajaran 2021/2022 ini keadaan jumlah peserta didik di MA Roudlotul Huda Purwosari 430 peserta didik. Jumlah

ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya pada tahun 2020/2021 jumlah peserta didik 365 dan pada tahun 2019/2020 jumlah peserta didiknya 356. Fakta ini menunjukkan bahwa banyak orang tua yang lebih berminat mendaftarkan putra-putrinya ke MA Roudlotul Huda Purwosari. Hal ini dapat dimungkinkan karena ada sesuatu yang menjadi daya tarik sekolah ini dibandingkan dengan memasukkan putra-putrinya di sekolah lain.

Menurut penjelasan Kepala Sekolah MA Roudlotul Huda Purwosari, bapak H.Syahrudin, S.Pd.I. “bahwa alamat domisili peserta didik yang masuk di sekolah ini, di samping berasal dari peserta didik yang berdomisili di sekitar sekolah, tetapi juga tidak sedikit peserta didik yang berasal dari wilayah luar daerah, terutama berbagai wilayah kabupaten di propinsi lampung, Sumatera selatan, dan Riau. Sekolah ini menyelenggarakan kegiatan sekolah pagi dengan enam hari kerja (Sabtu - Kamis).

MA Roudlotul Huda Purwosari merupakan salah satu sekolah berbasis Islam yang masih kuat bertahan dalam menentukan hari libur pekan sekolah yakni pada hari Jumat. Padahal sekolah-sekolah berbasis Islam lainnya sudah mengganti hari libur setiap pekan, yang semula libur setiap hari Jum^{at} diganti dengan hari Minggu. Dalam hal *keajegan* penentuan hari libur ini saja sudah menjadi salah satu daya tarik awal bagi peneliti untuk mengadakan penelitian ini. Adapun kegiatan

pembelajaran di MA Roudlotul Huda Purwosari dimulai pada pukul 07.15 WIB dan diakhiri pada pukul 12.00 WIB. Namun sebelum pembelajaran di kelas dimulai, ada kegiatan rutin yang dilakukan oleh semua peserta didik yakni doa bersama di halaman sekolah. serta kegiatan ekstra kurikuler yang sudah disediakan dan difasilitasi oleh pihak sekolah.

Ketertarikan peneliti sebagaimana penjelasan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang peningkatan mutu peserta didik di MA Roudlotull Huda Purwosari. Berdasarkan hasil pengamatan awal pula, peneliti mendapatkan beberapa informasi yang berkaitan dengan keadaan di MA Roudlotull Huda Purwosari Kabupaten Lampung Tengah yaitu:

1. MA Roudlotul Huda Purwosari Kabupaten Lampung Tengah, sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman telah menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum Kemenag dan kurikulum Yayasan.
2. MA Roudlotull Huda Purwosari Kabupaten Lampung Tengah telah menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS).
3. MA Roudlotul Huda Purwosari Kabupaten Lampung Tengah selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik dengan merangsang peserta didik untuk mengembangkan dirinya dalam potensi, bakat dan minat yang dimiliki.

4. MA Roudlotull Huda memiliki sarana dan prasarana yang lengkap meski tidak semuanya berbasis teknologi modern.
5. MA Roudlotull Huda melakukan perekrutan guru dengan terseleksi yang ketat serta berasal dari lulusan perguruan tinggi yang terakreditasi

Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana sudah dipaparkan tersebut di atas, peneliti tertarik dan beranggapan bahwa ternyata MA Roudlotul Huda memiliki keunikan dan kelebihan dibandingkan sekolah lainnya yang layak untuk dilakukan penelitian lebih mendalam. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk meneliti dengan fokus penelitian tentang peningkatan mutu peserta didik di MA Roudlotul Huda Purwosari. Oleh karena itu dengan sungguh - sungguh peneliti akan berusaha memusatkan perhatian dan melakukan penelitian yang mendalam pada kajian tentang “ Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di MA Roudlotul Huda Purwosari Kabupaten Lampung Tengah”

B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah manajemen peningkatan mutu peserta didik di MA Roudlotul Huda Purwosari Kabupaten Lampung Tengah dan sub fokus penelitian ini adalah:

1. Perencanaan peningkatan mutu peserta didik

2. Pelaksanaan peningkatan mutu peserta didik
3. Pemeriksaan peningkatan mutu peserta didik
4. Tindak lanjut peningkatan mutu peserta didik

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah

1. Bagaimanakah perencanaan dalam peningkatan mutu pesertadidik di MA Roudlotul Huda Purwosari?
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan mutu peserta didik di MA Roudlotul Huda Purwosari ?
3. Bagaimanakah pemeriksaan peningkatan mutu peserta didik di MA Roudlotul Huda Purwosari ?
4. Bagaimanakah tindak lanjut peningkatan mutu peserta didik di MA Roudlotul Huda Purwosari ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan dalam manajemen peningkatan mutu peserta didik di MA Roudlotul Huda Purwosari.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan manajemen peningkatan mutu peserta didik di MA Roudlotul Huda Purwosari.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemeriksaan manajemen peningkatan mutu peserta didik di MA Roudlotul Huda Purwosari.
4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan tindak lanjut

manajemen peningkatan mutu peserta didik di MA Roudlotul Huda Purwosari.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* (kekayaan) pengetahuan dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan objek penelitian mengenai manajemen peningkatan mutu peserta didik.

2. Secara praktis

Manfaat praktis bermanfaat bagi aktivitas praktisi pendidikan yang berkaitan dengan penelitian tersebut, serta berbagai pihak yang memerlukannya untuk memecahkan masalah dan memperbaiki lembaga pendidikan.

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang dianggap lebih konkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum.
- b. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan, khususnya dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama kualitas pendidikan Islam.
- c. Bagi *stakeholder* pendidikan, khususnya kepala sekolah dan pimpinan lembaga pendidikan, maka hasil

penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan dalam penyelesaian masalah, serta dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan tujuan terciptanya mutu pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Manajemen

Sebelum sampai pada pembahasan tentang manajemen pendidikan, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan tentang pengertian manajemen. Dalam kehidupan manusia, manajemen merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat diimplementasikan dan diadaptasikan dalam berbagai bidang dan konteks serta mampu beriringan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman¹. Maka sebagai ilmu, manajemen bersifat universal dan menggunakan kerangka ilmu pengetahuan yang sistematis mencakup kaidah-kaidah, prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang cenderung benar dalam semua situasi managerial.¹⁸

Manajemen berasal dari bahasa latin *manus*, yang berarti tangan, dan *ageree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *managere* diterjemahkan ke bahasa inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda) dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management*

¹⁸ Doni Juni Priansa & Sonny Suntani Setiana, *Manajemen & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), H.1

diterjemahkan kedalam bahasa indonesia menjadi manajemen yang berarti pengelolaan¹⁹

Untuk lebih jelasnya tentang pengertian manajemen penulis mengutip beberapa defini dari para ahli, yaitu:

- a. Drs. H. Malayu s.p. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Usman effendi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan keinginan yang hendak dicapai atau diinginkan oleh sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, organisasi sosial, organisasi pemerintah dan sebagainya.²⁰
- c. George r. Terry, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah *managing* (pengelolaan), sedang pelaksananya disebut manajer atau pengelola.²¹
- d. Menurut Stoner, yang dikutip oleh T.Hani Handoko, bahwa manajemen adalah proses perencanaan,

¹⁹ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h. 50

²⁰ Usman Efendi, *Asas Manajemen*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). h. 1

²¹ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (jakarta: Bumi Aksara, 2013). H.

- pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³
- e. Menurut Sunhaji, manajemen merupakan sebuah kegiatan, pelaksanaannya disebut *managing*, dan orang yang melakukannya disebut *manager*. Individu yang menjadi *manager* menangani tugas-tugas baru yang seluruhnya bersifat *managerial*. Manajemen terdapat hampir di semua aktivitas manusia, baik di pabrik, sekolah, rumah, bank, toko, supermarket dan sebagainya. Sehingga terdapat universalitas manajemen di berbagai sector.²²
- f. Menurut Husaini Usman yang dikutip oleh Syarnubi bahwa manajemen adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa latin yaitu kata *manus* yang berarti tangan dan *ageree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja *manageree* yang artinya menangani. *Manageree* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke

²² Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006),H.9

dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.²³

Dari berbagai pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kegiatan yang tersusun untuk menjalankan sebuah roda organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang berjalan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, Pengorganisasian, pencapaian tujuan yang dilakukan dengan memanfaatkan orang lain.

Pendapat yang lain menjelaskan, manajemen ialah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain. Ia merupakan kekuatan utama dalam organisasi yang mengakomodir berbagai kegiatan bagian- bagian (sub sistem) serta berhubungan dengan lingkungan. Manajemen memiliki unsur-unsur yang meliputi unsur manusia (manajer anggotanya), material, uang,waktu, prosedur serta pasar sehingga manajemen merupakan proses yang dilaksanakan oleh manajer organisasi agar berjalan menuju pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Pada proses mengatur dan membina harus menggunakan waktu yang baik. Sehingga dalam mengorganisir dapat berjalan sebagaimana apa yang telah diinginkan sesuai tujuannya. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS Al-Asr ayat 1-3.

²³ Syarnubi, "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam Dan Problematikanya: Studi Kasus Di Fakultas Dakwah UIN Suka Yogyakarta", *Jurnal Tadrib Vol. 2 No. 1 Edisi Juni 2016*. :4

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

Artinya: Demi masa ,sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran

Pada proses mengatur Persefktif Qurais Sihab dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan ada ketiga golongan manusia yang akan selamat dari kerugian kehidupan di dunia ini, yaitu beriman, mengerjakan kebajikan dan saling menasehati dalam hal kebaikan dan kesabaran. Ayat diatas juga menjelaskan bahwa sebuah kehidupan di dunia ini perlu diatur dengan baik agar nanti di alam akhirat kita tidak termasuk individu-individu yang merasakan rugi.

2. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan

Pendidikan harus dikelola dengan baik sebagaimana menurut Badrudin yang mengutip Azyumardi Azra, bahwa melalui pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian dan bertanggungjawab untuk kepentingan masa depan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁴ Untuk mewujudkan harapan dan tujuan pendidikan diperlukan manajemen pendidikan yang baik pada setiap satuan pendidikan²⁵.

Sedangkan istilah manajemen pendidikan sudah menjadi pokok bahasan yang sering diungkap oleh banyak ilmuwan dengan berbagai perspektif yang berbeda-beda.. Menurut E.Mulyasa, manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan kelompok tersebut mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi.

Manajemen pendidikan, menurut Sunhaji mengutip Hartati Sukinan, adalah penataan, pengelolaan, pengaturan, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkenaan dengan lembaga pendidikan beserta segala komponennya dan dalam kaitannya dengan pranata dan

²⁴ Yurnalis Etek et al., "Management of East Lampung Salafiyah", Vol. 1 No. 44 (2023), p. 44–56,.

²⁵ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014),h. 2

lembaga lain. Menurut Sunhaji, adapun ciri khas manajemen pendidikan dapat dilihat tujuan, proses dan orientasinya. Berdasarkan tujuannya, manajemen pendidikan harus senantiasa bermuara pada tujuan pendidikan yakni mengembangkan kepribadian dan kemampuan dasar peserta didik. Berdasarkan prosesnya, manajemen pendidikan harus dilandasi sifat edukatif yang berkenaan dengan unsur manusia yang tidak semata – mata dilandasi efektifitas dan efisiensi, melainkan juga dilandasi dengan prinsip mendidik. Menurut orientasinya, manajemen pendidikan diorientasikan memusat pada peserta didik.

Pada era sekarang, manajemen pendidikan menganut manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 51 bahwa Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah. Dasar manajemen pendidikan Islam ada dalam beberapa ayat Al-Qur'an seperti dalam surat At-Taubah ayat 122, dan dalam hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah. Selain itu, dalam Negara Indonesia juga mengatur tentang manajemen pendidikan, yakni UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan dalam Pasal 30 ayat 1 dan 2. Tujuan manajemen pendidikan Islam adalah agar segenap sumber, peralatan ataupun

sarana yang ada dalam suatu organisasi tersebut dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga dapat menghindarkan sampai tingkat seminimal mungkin segenap pemborosan waktu, tenaga, materil, dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran.²⁶ seperti firman Allah Swt.:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan”.

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus

²⁶ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 362.

mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Terry memberikan defenisi: “management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources”.²⁷ Maksudnya manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber- sumber lainnya. Beberapa pengertian manajemen di atas pada dasarnya memiliki titik tolak yang sama, sehingga dapat disimpulkan ke dalam beberapa hal, yaitu :

1. Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan ke arah pencapain tujuan melalui suatu proses.
2. Manajemen merupakan suatu sistem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas.
3. Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber–sumber lainnya secara efektif dan efisien.

²⁷ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 87.

Sedangkan pendidikan Islam adalah usaha untuk mengubah tingka laku individu dalam kehidupannya, kemasyarakatannya maupun alam sekitarnya yang berlandaskan Islam.²⁸ Menurut Syah Muhammad An Naqaib Al Atas dalam bukunya Konsep Pendidikan Dalam Islam, menyebutkan bahwa Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat- tempat yang benar dan segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat didalam tatanan wujud dan kepribadian. Disisi lain Ahmad D. Mariamba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil).²⁹

4. Komponen Pendidikan Sekolah

Banyak tidaknya komponen yang dimiliki sekolah-sekolah sangat bervariasi, dan sudah barang tentu berbeda antara sekolah dasar dengan sekolah dasar lainnya, baik jumlah maupun kualitasnya. Terlepas dari jumlah dan kualitas, yang pasti semua komponen yang dimiliki oleh sekolah dasar merupakan masukan (*input*) yang secara

²⁸ Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibany, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 32.

²⁹ Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), h. 19

garis besar diklasifikasikan menjadi empat jenis masukan, yaitu: masukan sumber daya manusia (*human resources input*), masukan material (*material input*) dan masukan lingkungan (*environmental input*). Semua harus dikelola secara profesional bagi keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dalam rangka membawa anak didik sebagai masukan mentah (*raw input*) menuju keluaran sebagaimana diharapkan .³⁰ Komponen-komponen pendidikan di sekolah tersebut diatas, sebagaimana berdasarkan penjelasan dalam buku Ibrahim Bafadal¹³. Peneliti dapat memaparkannya sebagai berikut:

- a. Masukan Sumber Daya Manusia (SDM) di sekolah meliputi keseluruhan personel sekolah, seperti kepala sekolah, guru, pesuruh (karyawan).
- b. Masukan material adalah komponen instrumental yang meliputi kurikulum, dan adan segala komponen sekolah selain manusia, yang bisa disebut juga dengan sarana dan prasarana sekolah. Dalam kondisi normal sarana dan prasarana sekolah di sekolah terdiri atas enam ruang kelas, satu ruang kepala sekolah yang juga difungsikan sebagai ruang administrasi, perabot, buku teks, buku penunjang, buku bacaan dan berbagai alat peraga. Namun pada sekolah sekolah – sekolah yang lebih maju, sarana dan prasarana bisa lebih banyak lagi.

³⁰ Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah:: Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013)h. 6

- c. Masukan lingkungan dalam buku yang ditulis oleh Ibrahim Bafadal yang mengutip Hanson, dijelaskan bahwa sekolah merupakan sebuah sistem terbuka (*open system*) dan buka sistem tertutup (*closed system*). Menurutnya sekolah itu merupakan sebuah sistem yang terkait dengan sebuah jaringan organisasi lain di luar sekolah seperti pusat pelatihan guru, instansi atau badan atau lembaga pemerintah dan swasta, Komite sekolah, Kelompok Kerja Guru (KKG), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), dll.
- d. Proses Pendidikan sesuai dengan namanya, komponen ini tidak berbentuk kasat mata melainkan berbentuk perangkat lunak. Yang dijabarkan dari sekolah dasar yang berlaku. Proses pendidikan ini mencakup keseluruhan kegiatan belajar yang diikuti peserta didik sejak pagi sampai pulang dari sekolah, meliputi : Upacara bendera, Senam pagi, Kegiatan kurikuler, Kegiatan ekstrakurikuler, Kegiatan pendisiplinan siswa Dan lain-lain.
- e. Siswa atau peserta didik merupakan komponen mentah. Artinya siswa dengan segala karakteristik awalnya merupakan subyek yang akan dididik melalui berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga menjadi keluaran atau lulusan sebagaimana diharapkan. Dalam rangka menjalani proses pendidikan di sekolah, siswa termasuk komponen

yang harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Seperti dikelompok- kelompokkan, dicatat, dibimbing bilamana menghadapi hambatan belajar.

Menurut Ibrahim Bafadal, sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan, sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. Setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan pada sekolah dasar atau yang sederajat, secara formal seseorang tidak mungkin dapat mengikuti pendidikan di SLTP. Besarnya peranan pendidikan di sekolah dasar sangat disadari oleh semua negara di dunia dengan semakin meningkatnya investasi pemerintahannya pada sektor tersebut dari tahun ke tahun. Memperhatikan penting dan peranannya yang demikian besar itu, sekolah dasar harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, baik secara institusional maupun fungsional akademik. Oleh karena itu, sekolah dasar harus dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi sekolah dasar yang bermutu.

5. Proses dan Fungsi Manajemen Pendidikan

Sebagai sebuah sistem maka dalam manajemen terdapat proses- proses dan fungsi-fungsi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Proses-proses dan fungsi- fungsi manajemen pendidikan tersebut memerlukan berbagai pendekatan untuk mencapai tujuan diantaranya adalah pendekatan sistem dan pendekatan terpadu. Menurut Abdul Rahman yang dikutip oleh Badrudin, memaparkan

bahwa manajemen pendidikan yang berlangsung dalam suatu lembaga pendidikan berpengaruh pada tingkat keefektifan dan efisiensi pendidikan di lembaga yang bersangkutan.

Kualitas manajemen tersebut ditandai kejelasan pelaksanaan dan pengawasan. Bila fungsi manajemen tersebut berjalan dengan baik dan optimal, maka pelayanan pendidikan akan berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik. Proses manajemen pendidikan memerlukan berbagai pendekatan untuk mencapai tujuan, di antaranya adalah pendekatan sistem dan pendekatan terpadu. Pendekatan sistem mempelajari manajemen dari sudut sistem, sub sistem dan komponen sistem dengan penekanan pada interaksi antar komponen di dalamnya, sedangkan manajemen terpadu dilandasi oleh norma dan keadaan yang berlaku, menelaah ke masa silam, serta berorientasi ke masa depan secara cermat. Sedangkan Fungsi- fungsi manajemen pendidikan, dalam buku Donni Juni Priansa, terdiri dari: *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting* dan *budgetting*. Manajemen pendidikan merupakan suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, dana (keuangan), sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan.

B. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Sebelum membahas tentang mutu pendidikan, terlebih dahulu perlu dipahami pengertian mutu. Dalam tulisan Riwan Sani dkk, dijelaskan bahwa pengertian mutu jika dilihat dari standar dan harapan konsumen adalah 1) sesuai dengan standar; 2) sesuai dengan harapan pelanggan; 3) sesuai dengan harapan pihak-pihak terkait; 4) sesuai dengan yang dijanjikan.³¹

Menurut Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana, yang mengutip pendapat beberapa ilmuwan tentang pengertian mutu antara lain sebagai berikut : 1) Philip Crosby, mutu adalah *conformance to requirements* atau tercukupya kebutuhan, 2) H.James Harington menyatakan mutu adalah *meeting or exceeding customers expectations at a cost that represents value to them* atau pemenuhan melampaui atas harapan pelanggan dengan biaya yang sesuai dengan nilai yang mereka korbankan. 3) Fred Smith menyatakan bahwa mutu merupakan kinerja standar yang diharapkan oleh pengguna produk atau jasa (*customers*).

Sedangkan menurut Ellis dalam Geoffrey D.Doherty adalah: Ellis (1993), *in his introduction to Quality Assurance for University Teaching, states, with somewhat more precision: „Quality itself is a somewhat more*

³¹ Ridwan A. Sani, dkk., *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart2018) H.1

ambiguous term since it has connotations of both standards and excellence" (p. 3). This is a theme which has been explored at some length in the The Higher"s „Quality Debate“, where the word „quality“ is, for the most part, used synonymously with excellence.

Pengertian mutu menurut Ellis tersebut adalah Kualitas itu sendiri adalah istilah yang agak *ambigu* karena memiliki konotasi standar dan keunggulan". Sedangkan menurut Edward Sallis, mutu merupakan suatu ide yang dinamis.³²

Untuk mencapai suatu mutu pendidikan, lembaga pendidikan memiliki banyak upaya yang harus dilakukan. Seorang ahli manajemen yang bernama William Edwards Deming yang dikutip oleh Doni, merumuskan bahwa mutu dapat dibangun melalui 14 hal sebagai berikut:

- a. Menciptakan kepastian tujuan perbaikan produk dan jasa
- b. Mengadopsi filosofi baru ketika cacat tidak bisa diterima
- c. Berhenti bergantung pada inspeksi massal
- d. Berhenti melaksanakan bisnis atau dasar harga
- e. Terus –menerus memperbaiki sistem produksi dan jasa
- f. Melembagakan metode pelatihan kerja modern
- g. Melembagakan kepemimpinan
- h. Menghilangkan rintangan antar departemen

³² Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, Alih Bahasa, Ahmad Ali Riyadi, Fahrurroji (Jogjakarta, IRCisoD, 2015),h. 41

- i. Menghilangkan ketakutan
- j. Menghilangkan /mengurangi tujuan-tujuan jumlah pada pekerja
- k. Menghilangkan manajemen berdasarkan sasaran
- l. Menghilangkan rintangan yang merendahkan pekerja paruh waktu
- m. Melembagakan program pendidikan dan pelatihan yang cermat
- n. Menciptakan struktur dalam manajemen puncak yang dapat melaksanakan transformasi seperti dalam poin-poin di atas.

Dengan demikian, penulis simpulkan bahwa mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kulikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu. Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, UN atau UAMBN). Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dsb.

Setelah mengetahui pengertian mutu sebagaimana paparan di atas, selanjutnya yang dibahas tentang pengertian mutu pendidikan khususnya di sekolah dasar. Ibrahim Bafadal menulis dalam bukunya dan menjelaskan bahwa pada prinsipnya sekolah dasar sebagai satuan pendidikan tidak akan menjaadi bermutu baik atau unggul dengan sendirinya melainkan melalui berbagai upaya peningkatan mutu pendidikannya. Sedangkan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar hanya akan terjadi secara efektif bilamana dikelola melalui manajemen yang tepat. Menurut E. Mulyasa, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara *kaffah* (menyeluruh).

Menurut Muwahid Shulhan, ada tiga faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan yaitu 1) kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production funtion* atau input-input analisis yang tidak konsisten; 2) penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik; 3) peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim³³. Dalam Al-Qur'an konsep manajemen mutu muncul dalam pesan Allah Q.S. Al-baqorah 148 berikut:

³³ Muwahid Shulhan & Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2018), H.106

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّئُهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا
يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: *Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*³⁴

Adapun strategi yang dikembangkan dalam penggunaan manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan adalah, institusi pendidikan menjadikan dirinya sebagai institusi jasa, yakni institusi yang memberikan pelayanan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan. jasa tau pelayanan yang diinginkan pelanggan tentu saja sesuatu yang bermutu dan memberikan kepuasan kepada mereka. Maka pada saat itulah dibutuhkan suatu sistem manajemen yang mampu memberdayakan istitusi pendidikan agar lebih bermutu. Mutu pendidikan, menurut Abdul Hadis, dapat dilihat dalam dua perspektif : makro dan mikro. Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, di antaranya faktor kurikulum, kebijakan

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: Pustaka Al-Alawiyah, 2006).h.220

pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, di laboratorium dan di kancah belajar lainnya melalui fasilitas internet, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumber daya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional. Sedangkan dalam perspektif mikro, faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pendidikan ialah guru yang profesional dan guru yang sejahtera.³⁵

Berkaitan dengan mutu pendidikan ini pula adalah hal yang menjadi permasalahan pendidikan seperti yang diungkap oleh Abdul Hadis dengan mengutip bukunya Muhaimin, bahwa ada tiga permasalahan besar dunia pendidikan di Indonesia yaitu: 1) masih rendahnya pemerataan pendidikan bagi masyarakat; 2) masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan; dan 3) masih rendahnya manajemen pendidikan.

Oleh karena itu dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah mengeluarkan beberapa regulasi antara lain dengan Peraturan Pemerintah Nomor

³⁵ Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), H.3

19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, yang diubah dalam PP Nomor 32 Tahun 2013 dan diubah lagi menjadi PP Nomor 13 tahun 2015 dijelaskan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan dan daya saing sumber daya manusia Indonesia perlu senantiasa memperhatikan perubahan masyarakat dan dinamika global. Untuk itu, pemantapan Standar Nasional Pendidikan dan upaya pemenuhannya merupakan hal penting dan mendesak untuk dilakukan. perlu dilakukan karena ketentuan yang terkait dengan Ujian nasional, kurikulum pendidikan anak usia dini, dan akreditasi memerlukan penyesuaian atas berbagai tantangan baru.³⁶

Kemudian seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah dalam rangka untuk mencapai mutu pendidikan, maka diterbitkan pula Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 tahun 2005 tentang Standar Pelayan Minimal Pendidikan Dasar Menengah yang sudah diubah Indonesia Nomor 23 Tahun 2013, termaktub dalam konsideran peraturan tersebut pada butir (c) dijelaskan bahwa untuk menjamin tercapainya mutu pendidikan yang diselenggarakan daerah perlu menetapkan standar pelayanan minimal pendidikan dasar.

Sehingga mutu pendidikan merupakan tujuan dan harapan semua masyarakat, bangsa dan negara yang ingin dicapai melalui pendidikan. Mutu pendidikan tidak akan

³⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas PP Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Bab Penjelasan)

dapat dicapai tanpa adanya kerja sama dan keterlibatan semua pihak. Mutu pendidikan terus bergerak dan berubah, serta spesifikasi dan kualifikasi juga terus meningkat. Apa yang dulu bermutu, sekarang dapat dikatakan usang atau tidak bermutu. Mendidik dan memberi pembelajaran tanpa mutu (dari segi konten dan metodenya) berarti membagi-bagikan ketertinggalan mutu dan ketidakbermutuan. Begitu pula perluasan akses pendidikan tanpa mutu dan perbaikan mutu berarti membagi-bagi ketertinggalan mutu dan kebodohan.³⁷

Mungkin relevan pemikiran Muzamil Qomar mensinyalir bahwa problem mutu pendidikan Islam telah menjadi problem nasional dan internasional khususnya bagi negara-negara yang pendidikannya masih belum berkualitas.

2. Acuan Mutu Pendidikan

Sebagaimana dijelaskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa pendidikan bermutu merupakan pendidikan yang mampu melaksanakan proses pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik yang dikembangkan untuk membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Pendidikan yang bermutu lahir dari sistem

³⁷ A.Hanief Saha Ghafur, *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara,2017),H.3

perencanaan yang baik dengan materi dan sistem kelola yang baik dengan komponen pendidikan yang bermutu. Pemerintah Indonesia telah membentuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang memastikan bahwa segala hal yang berkaitan dengan pendidikan dasar dan menengah di Indonesia berjalan sesuai dengan standar yang berlaku. Cakupan standar nasional pendidikan dasar dan menengah terdiri atas 8 (delapan) aspek yang meliputi: 1) standar kompetensi lulusan, 2) standar isi pendidikan dasar dan menengah, 3) standar proses pendidikan dasar dan menengah, 4) standar penilaian pendidikan, 5) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 6) standar sarana dan prasarana, 7) standar pengelolaan, dan 8) standar pembiayaan pendidikan.

Secara lebih jelas pengertian kedelapan standar pendidikan tersebut yang berkaitan tentang standar mutu pendidikan sudah diatur dalam peraturan pemerintah yang tiga kali mengalami perubahan, bahwa secara nasional standar mutu pendidikan merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di bawah ini

a. Standar Kompetensi Lulusan

Standar ini merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam

penentuan kelulusan Peserta Didik dari satuan pendidikan. Sebagaimana yang tercantum pada pasal 26 bahwa Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Standar Isi

Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat Kompetensi untuk mencapai Kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Sebagaimana yang tercantum pada pasal bahwa Standar Isi mencakup kriteria: a. ruang lingkup materi; dan tingkat Kompetensi. Ruang lingkup materi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf (a) berlaku untuk satuan pendidikan. Tingkat Kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b berlaku untuk Peserta Didik pada setiap tingkat kelas. Standar Isi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri. Sedangkan ruang lingkup materi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2) dirumuskan berdasarkan kriteria: a.muatan wajib yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan; b.konsep keilmuan; dan c.karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan.

c. **Standar Proses**

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Sebagaimana yang tercantum pada pasal 19 bahwa Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis Peserta Didik. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses Pembelajaran, pelaksanaan proses Pembelajaran, penilaian hasil Pembelajaran, dan pengawasan proses Pembelajaran untuk terlaksananya proses Pembelajaran yang efektif dan efisien.

d. **Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Standar ini merupakan standar nasional tentang kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan dari tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan

minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)sertifikat profesi guru.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Standar ini merupakan kriteria minimal tentang ruang belajar, perpustakaan, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain dan rekreasi, laboratorium, bengkel kerja, sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam standar ini termasuk pula penggunaan teknologi informasi dan komunika. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk

menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

f. Standar Pengelolaan

Standar ini meliputi perencanaan pendidikan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, pengelolaan pendidikan di tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan pada tingkat nasional. Tujuan dari standar ini ialah meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Pemerintah menyusun rencana kerja tahunan bidang pendidikan dengan memprioritaskan program.

g. Standar Pembiayaan

Standar ini merupakan standar nasional yang berkaitan dengan komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan selama satu tahun. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi biaya pendidikan yang

harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a. gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, b. bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan c biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya. Standar biaya operasi satuan pendidikan ditetapkan dengan Peraturan Menteri berdasarkan usulan BSNP.

h. Standar Penilaian Pendidikan

Standar ini merupakan standar nasional penilaian pendidikan tentang mekanisme, prosedur, instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dimaksud di sini adalah penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang meliputi: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Delapan standar nasional pada akhirnya akan bermuara pada suatu tujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pemerintah mewajibkan setiap satuan pendidikan, baik formal

maupun nonformal untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilakukan secara bertahap, sistematis dan terencana serta memiliki target dan kerangka waktu yang jelas agar dapat memenuhi atau bahkan melampaui standar nasional pendidikan.

Sebuah sistem pendidikan meniscayakan adanya sebuah evaluasi guna mengontrol kinerja suatu satuan pendidikan, sehingga dengan adanya fungsi kontrol tersebut tingkat efektivitas, produktivitas, berhasil dan gagalnya sistem pendidikan dapat dipantau. Di samping ikut serta dalam proses evaluasi kinerja pendidikan, pemerintah juga berwenang dalam melakukan akreditasi pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Yang dimaksud akreditasi di sini adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Akreditasi oleh pemerintah ini dilaksanakan oleh BANS/M (pada jenjang pendidikan dasar dan menengah)

Menurut Ghufron dalam bukunya menjelaskan bahwa mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menyiapkan suasana yang PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif dan Menyenangkan)³⁸.

³⁸ Moh. Ghufron, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 192

Dalam buku Ibrahim Bafadal disebutkan bahwa sekolah yang bermutu baik adalah sekolah yang mampu berfungsi sebagai wadah proses edukasi, wadah proses sosialisasi dan wadah proses transformasi sehingga mampu mengantarkan anak didik menjadi seorang terdidik, memiliki kedewasaan mental dan sosial serta memiliki pengetahuan dan teknologi, termasuk juga kebudayaan bangsa. Dengan demikian sekolah yang baik, menurut Bafadal adalah apabila:

- 1) Menghasilkan lulusan yang terdidik (berbudi pekerti luhur) memiliki kedewasaan mental dan sosial serta memiliki pengetahuan dan teknologi (tentu dalam bentuk dasar-dasarnya) yang membuatnya siap memasuki sekolah lanjutan tingkat pertama.
- 2) Dalam menghasilkan lulusan yang dikehendaki tersebut maka perlu melalui proses edukasi, sosialisasi dan transformasi yang baik pula dalam bentuk proses belajar mengajar yang bermutu.

Sedangkan menurut Edward Sallis, yang dikutip oleh Muhammad Fathurrahman mengidentifikasi ciri-ciri sekolah bermutu, yaitu

- 1) Sekolah memiliki fokus pada customer, baik internal maupun eksternal.
- 2) Sekolah memiliki fokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dengan komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.

- 3) Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusia, sehingga terhindar dari berbagai “kerusakan psikologis” yang sangat sulit diperbaiki.
- 4) Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif.
- 5) Sekolah mengelola kritik sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada masa berikutnya.
- 6) Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
- 7) Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua pihak sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.
- 8) Sekolah mendorong pegawai yang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang pegawai yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
- 9) Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal.
- 10) Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.

- 11) Sekolah memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
- 12) Sekolah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budayakerja.
- 13) Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu kewajiban³⁹

3. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada lembaga pendidikan itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, berdasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Manajemen peningkatan mutu memiliki prinsip: 1) peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah; 2) peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik; 3) peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif; 4) peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah. Sebagaimana ditegaskan pula oleh Sunhaji dalam

³⁹ Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), H. 46

artikelnya bahwa *One of the goals of education is to shape the students' virtues moral attitudes and characters* (salah satu tujuan pendidikan adalah membangun sikap moral dan karakter peserta didik).⁴⁰

Peningkatan mutu harus bertumpu pada lembaga pendidikan untuk secara terus menerus dan berkesinambungan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasinya guna memenuhi tuntutan dan kebutuhan peserta didik dan stakeholders. Dalam manajemen mutu terkandung upaya : 1) mengendalikan proses yang berlangsung di lembaga pendidikan baik kurikuler maupun administrasi; 2) melibatkan proses diagnose dan proses tindakan untuk menindaklanjuti diagnose; 3) peningkatan mutu harus didasarkan atas data dan kata, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif; 4) peningkatan mutu harus dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan; 5) peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di lembaga pendidikan ; dan 6) peningkatan mutu memiliki tujuan yang menyatakan bahwa sekolah atau madrasah dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat.

Selanjutnya, menurut Fathurrahman dan Sulsityorini yang mengutip pendapat Sonhaji, bahwa untuk memahami hakekat dari manajemen peningkatan mutu

⁴⁰ Sunhaji, "Character Education Strategy Through Integrated Islamic Religious Education In SMPN 01 Kedungbanteng Purwokerto", *Jurnal KARSA*, Vol. 22 No. 1, Juni 2014, 40

dalam pendidikan, setidaknya terdapat sepuluh karakteristik yang membedakan manajemen peningkatan mutu dengan manajemen tradisional. Sepuluh karakteristik manajemen peningkatan mutu tersebut adalah:

- 1) Mengadopsi filosofi manajemen modern.
- 2) Menggunakan metode terstruktur dan pengoperasian yang disiplin
- 3) Memberi contoh melalui kepemimpinan
- 4) Menggunakan terobosan berpikir dengan inovasi baru
- 5) Menkankan pada peningkatan berkelanjutan jangka panjang
- 6) Mencegah kesalahan dan menekankan kualitas desain
- 7) Menentukan penggunaan fakta
- 8) Menggunakan manusia sebagai faktor utama dalam menambah nilai
- 9) Memfokuskan pada kepuasan pelanggan
- 10) Membangun cara hidup baru.

4. Tujuan Peningkatan Mutu Pendidikan

Pendidikan sebenarnya memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan peradaban Islam dan mencapai kejayaan umat Islam. Berdasarkan objek formalnya, pendidikan menjadi sarana kemampuan manusia untuk dibahas dan dikembangkan. Dalam pengalaman historis, tidak ada satu negara manapun yang mampu mencapai kemajuan yang hakiki tanpa didukung penyempurnaan pendidikan. Negara-negara Eropa yang terkenal sebagai kawasan negaranegara yang maju itu

sebenarnya sebagai akibat dari pembangunan pendidikannya.⁴¹

Saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi masalah dalam sistem pendidikan, banyak lulusan dari sekolah-sekolah bahkan perguruan tinggi tidak siap memenuhi kebutuhan masyarakat. Masalah ini berakibat bagi masyarakat, para peserta didik yang tidak siap menjadi warga Negara yang bertanggung jawab dan produktif, yang pada akhirnya hanya menjadi beban masyarakat. Peserta didik itu adalah produk sistem pendidikan yang tidak terfokus pada mutu, yang akhirnya hanya memberatkan anggaran kesejahteraan sosial saja. Adanya lulusan lembaga pendidikan yang seperti itu berdampak pula pada sistem peradilan kriminal, lantaran mereka tidak dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan generasi mendatang, dan yang lebih parah lagi akhirnya mereka menjadi warga Negara yang merasa terasing dari masyarakatnya.⁴²

Secara kuantitas kemajuan pendidikan di Indonesia cukup menggembirakan, namun secara kualitas perkembangannya masih belum merata salah satu upaya tengah hangat ditempuh oleh para praktisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan perubahan kurikulum Tujuan utama pendidikan dalam

⁴¹ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Erlangga, 2005), H. 226

⁴² Dit. Dikdasmen, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah* (Jakarta: Buku IKonsep dan Pelaksanaan, 2001), H. 1

peningkatan mutu adalah melahirkan manusia yang mampu melakukan hal-hal baru, tidak sekedar mengulang apa yang dilakukan generasi sebelumnya, sehingga bisa menjadi manusia kreatif, penemu dan penjelajah. Sedang tujuan kedua pendidikan bermutu adalah untuk membentuk jiwa yang mampu bersikap kritis, membuktikan dan tidak menerima begitu saja apa saja yang di ajarkan. Selain itu peningkatan mutu bertujuan mendirikan atau memberdayakan sekolah dasar melalui pemberian kewenangan, keluwesan dan sumber daya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

5. Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan

*The word management is defined as regulating and managing. Etymologically, the word management comes from English, namely "Management" which means implementation and governance.*⁴³ Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, berbagai cabang ilmu dan teori juga mengalami perubahan, tidak terkecuali dalam bidang manajemen. Teori manajemen makin bervariasi corak dan aplikasinya. Saat ini dikenal ada sistem manajemen mutu terpadu atau Total Quality Manajemen (TQM) yang mulai diterapkan dalam dunia pendidikan. Namun dalam hal mencaapai mutu pendidikan Peningkatan mutu sekolah secara massal merupakan suatu upaya untuk menciptakan dan

⁴³ H Susilo et al., "Madrasah Quality Improvement Management", *Edukasi Islami*, Vol. 10 No. 1 (2021), p. 1–21,.

menjamin proses perubahan berlangsung secara terus menerus dan dapat dilaksanakan oleh semua sekolah. Sekolah atau madrasah memiliki latar belakang dan potensi yang berbeda yang menyebabkan tidak mungkin diterapkannya satu kebijakan untuk semua sekolah “*one size fits for all policy*”. Sehingga kebijakan dan upaya peningkatan mutu sekolah dan madrasah seharusnya memiliki fleksibilitas yang tinggi. Akan tetapi, harus tetap ada dimensi kebijakan yang bersifat imperatif bagi semua sekolah dan madrasah. Oleh karena itu, masing-masing sekolah maupun madrasah memiliki problem yang unik, keunikannya terletak pada adanya perbedaan latar belakang dan karakteristik masing-masing.⁴⁴

Definisi TQM, menurut Bambang H. Hadi Wiliardjo yang dikutip oleh Fathurrahman adalah sistem manajemen yang berorientasi pada kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) dengan kegiatan yang diupayakan benar sekali (*right first time*), melalui perbaikan berkesinambungan (*continuous improvement*) dan memotivasi karyawan.

TQM diwujudkan dalam rangkaian proyek-proyek berskala kecil. Kaizen merupakan satu kata yang dimiliki oleh Jepang. Terjemahan bebas dari istilah ini adalah perbaikan sedikit demi sedikit (*step by step improvement*). Esensi Kaizen adalah proyek kecil yang

⁴⁴ Ju'subaidi, “Peningkatan Mutu Madrasah melalui Modal Sosial”, *Nadwa / Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, Nomor 2, Oktober 2012*, 272

berupaya untuk membangun kesuksesan, kepercayaan diri dan mengembangkan dasarpeningkatan selanjutnya.

6. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Presfektif Islam

Manajemen mutu dalam pendidikan merupakan cara dalam mengatur semua sumber daya pendidikan, yang diarahkan agar semua orang yang terlibat di dalamnya melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan output yang sesuai bahkan melebihi harapan “pelanggan pendidikan”. Karena pada dasarnya yang diharapkan oleh masyarakat dari adanya lembaga pendidikan adalah bagaimana masyarakat dapat mengambil manfaat dari berdirinya lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang melahirkan output-output yang berkualitas pula.⁴⁵

Realitanya, pendidikan yang ditangani oleh lembaga pendidikan utamanya lembaga pendidikan Islam saat ini masih jauh dari kata sempurna atau kurang berhasil melahirkan output-output yang berkualitas pula. Problem yang dihadapi pendidikan Islam adalah sebagai berikut: 1) Para manajer pendidikan Islam tidak sungguh-sungguh dalam mengelola lembaga pendidikannya, 2) Para pendidik pendidikan Islam tidak lagi berusaha

⁴⁵ 1 Winarsih, S., Kebijakan Dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, (Bandung: Cendekia, 2017), h.51.

memperbarui strategi pembelajaran, 3) Masyarakat muslim yang lebih melihat kepada penampilan gedung daripada kualitas sebagai substansi pendidikan Islam.⁴⁶

Setiap lembaga pasti punya caranya sendiri-sendiri untuk menjamin mutu pendidikan yang mereka jual kepada masyarakat. Setiap lembaga pendidikan akan bersaing untuk menjadikan lembaga pendidikan mereka dapat dikatakan baik oleh masyarakat. Acuan mutu yang digunakan untuk mencapai dan memenuhi mutu pendidikan pada satuan pendidikan adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP),⁸ dan standar-standar lain yang disepakati oleh kelompok masyarakat. Standar nasional pendidikan adalah standar yang dibuat oleh pemerintah, sedangkan standar lain adalah standar yang dibuat oleh satuan pendidikan dan/atau lembaga lain yang dijadikan acuan oleh satuan pendidikan untuk meningkatkan mutunya. Standar-standar lain yang disepakati oleh kelompok masyarakat digunakan setelah SNP dipenuhi oleh satuan pendidikan sesuai dengan kekhasan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Pendidikan memiliki posisi yang penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan mengalami suatu peradaban. Oleh karenanya, dengan adanya pengelolaan mutu pada sebuah lembaga pendidikan akan sangat membantu bagi terlaksananya

⁴⁶ Mujamil Qomar, *Menggagas Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 135.

suatu peradaban yang menjunjung tinggi perubahan untuk maju sesuai dengan perkembangan zaman. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin, memberikan perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan dan bagi kelangsungan hidup manusia. Lembaga pendidikan Islam akan terus berkontribusi dalam membangun bangsa tidak hanya dengan melahirkan output yang berintelektual tinggi atau output yang memiliki kualitas tinggi.

Pendidikan Islam juga difokuskan untuk menghasilkan kemampuan yang handal melalui pemberdayaan sumber daya manusia secara maksimal sehingga melahirkan manusia yang terpelajar dan berbudaya yang dapat mengangkat harkat dan martabatnya dalam pergulatan dunia internasional yang semakin kompetitif.³³ Untuk menjadikan output yang memiliki kualitas yang baik dari sebuah lembaga pendidikan maka perlu adanya sebuah perbaikan dan pembaruan dari lembaga pendidikan Islam yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

C. Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang sangat penting. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka

paradigma terhadap peserta didik juga mengalami perubahan makna dan perlakuan dalam praktik pendidikan. Peserta didik dianggap bukan lagi sebagai gelas kosong atau kertas putih yang menunggu untuk diisi, tetapi peserta didik merupakan makhluk Allah yang diberi karrunia oleh Allah Swt berupa fithrah. Pengertian fitrah menurut Zakiah Daradjat adalah potensi yang dapat berkembang, sehingga manusia sebagai makhluk Allah merupakan makhluk paedagogik.⁴⁷

Oleh karena itu perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dalam usaha dan kegiatan pendidikan. Teori nativis dan empiris yang dipertemukan oleh Kerschenteiner dengan teori konvergensinya telah ikut memmbuktikan bahwa manusia itu adalah makhluk yang dapat didik dan dapat mendidik. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah selaku pengambil kebijakan regulasi pendidikan juga terus-menerus melakukan perbaikan kurikulum untuk memperbaiki mutu pendidikan.

Hingga sekarang ini yang sedang diberlakukan adalah kurikulum 2013, dimana perlakuan terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran juga sudah mengalami perubahan, antara lain jika dahulu pembelajaran itu terpusat pada guru dengan

⁴⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), H . 16

menekankan pada hasil pembelajaran, tetapi saat ini peserta didik dianggap sebagai manusia yang sudah memiliki pengetahuan dan guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan. Pembelajaran tidak lagi menekankan pada hasil tetapi proses, yang terkenal dalam kurikulum 2013 dengan istilah pendekatan saintifik dan penilaian proses. Sebagaimana tertuang dalam permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses, bahwa prinsip pembelajaran yang digunakan sebagai berikut:

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan

fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);

- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya pesertadidik.⁴⁸

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam pasal 3 dijelaskan Pendidikan nasional berfungsi

⁴⁸ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Bab I

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵⁴ Sedangkan pengertian peserta didik menurut Oemar Hamalik adalah merupakan suatu komponen yang menjadi masukan ke dalam proses pendidikan. Peserta didik dilihat dari segi atau pendekatan sosial, psikologis, dan edukatif. Dilihat dari pendekatan sosial, setiap peserta didik adalah makhluk sosial, calon warga masyarakat. Dilihat dari pendekatan psikologis, setiap peserta didik memiliki perilaku awal (*entry behavior*) yang dapat ditumbuhkembangkan. Dilihat dari segi edukatif, setiap peserta didik memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan yang menyeluruh dan terpadu.⁴⁹

Sementara Eka Prihatin dalam bukunya memberikan pengertian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.⁵⁰ Jadi peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, Rosda Karya, 2012, Cet Ke-5), H.77

⁵⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014), H. 3

pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Dengan demikian peserta didik merupakan calon anggota masyarakat sebagai konsumen pendidikan yang mendapatkan pelayanan pendidikan menurut minat, bakat, keahlian dan kemampuannya sehingga dapat ditumbuhkembangkan dengan cemerlang yang menjadikannya merasa puas apa yang diterimanya di sekolah dimana mereka belajar untuk mencapai cita-cita masa depan. Sedangkan yang dimaksud peserta didik yang relevan dalam penelitian ini adalah peserta didik sekolah dasar, yang secara fisik dikategorikan sebagai peserta didik pendidikan dasar seperti disebutkan dalam pasal 6 (1) bahwa Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.

Dari beberapa pengertian peserta didik tersebut di atas, patut dicermati pemikiran Edward Sallis tentang pelajar atau peserta didik seringkali dianggap sebagai produk pendidikan. Dalam pendidikan, kita sering mengatakan seolah-olah pelajar adalah hasil dari pendidikan, khususnya dengan merujuk pada penerapan disiplin dan cara bersikap di institusi-institusi tertentu. Pendidikan seolah-olah merupakan sebuah jalur produksi.

Sallis melanjutkan bahwa menghasilkan dengan

standar jaminan tertentu adalah hal yang sudah. Sebagaimana diungkapkan Lynton Gray beberapa diskusi masalah ini bahwa manusia tidak sama. Manusia berada dalam situasi pendidikan dengan pengalaman, emosi, dan opini yang tidak bisa disamaratakan. Menilai mutu pendidikan sangat berbeda dengan memeriksa hasil produksi pabrik atau menilai sebuah jasa. Ide tentang pelajar sebagai produk menghilangkan kompleksitas proses belajar dan keunikan setiap individu pelajar. Sehingga pendidikan dilihat sebagai jasa atau layanan bukan sebuah bentuk produksi

2. Komponen Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik

Salah satu tolok ukur dari pendidikan bermutu suatu institusi pendidikan ialah kemampuan institusi pendidikan tersebut untuk melahirkan sumber daya manusia yang bermutu. Menurut Levin dan Rumberger yang dikutip oleh Muhammad Hadis & Nurhayati, menyatakan bahwa ciri sumber daya manusia yang bermutu di era industrialisasi dan globalisasi ialah manusia yang memiliki kemampuan prakarsa, kerja sama, kerja tim, pelatihan kesejawatan, penilaian, komunikasi, penalaran, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, penggunaan informasi, perencanaan keterampilan belajar, dan keterampilan multi budaya.

Pengelolaan pendidikan yang menekankan kemandirian sekolah merupakan penjabaran dari otonomi

pendidikan di sekolah. Pemberian otonomi pendidikan kepada sekolah merupakan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan secara luas, sehingga sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan serta tanggap terhadap kebutuhan masyarakat sekitar. Pada penyelenggaraan pendidikan, baik oleh pemerintah maupun yayasan, akan menjadi sorotan bagi masyarakat mengenai bermutu atau tidaknya proses dan layanan yang dilangsungkan pada sekolah atau madrasah yang dikelola. Penyelenggaraan pendidikan harus bermutu dan memiliki akuntabilitas tinggi, inilah yang menjadi harapan masyarakat. Madrasah yang melibatkan masyarakat akan memunculkan partisipasi dan rasa memiliki serta tanggung jawab masyarakat tersebut.⁵¹

Peningkatan mutu peserta didik akan dapat dicapai apabila guru, sebagai figur yang selalu berinteraksi dengan peserta didik, memiliki kompetensi yang memadai, sebagaimana di jelaskan dalam PP Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru pasal 3 yang memuat 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu:

a. Kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1) Pemahaman wawasan atau landasan

⁵¹ K.A.Rahman, "Peningkatan Mutu Madrasah melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat" *Jurnal Pendidikan Islam: Volume 1, Nomor 2, Desember 2012/1434*, 229

- kependidikan;
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik;
 - 3) Pengembangan kurikulum atau silabus;
 - 4) Perancangan pembelajaran;
 - 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
 - 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
 - 7) Evaluasi hasil belajar; dan
 - 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian, mencakup kepribadian yang:
- 1) Beriman dan bertakwa;
 - 2) Berakhlak mulia;
 - 3) Arif dan bijaksana;
 - 4) Demokratis;
 - 5) Mantap;
 - 6) Berwibawa;
 - 7) Stabil;
 - 8) Dewasa;
 - 9) Jujur;
 - 10) Sportif;
 - 11) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - 12) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan

- 13) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan
- c. Kompetensi sosial merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:
- 1) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun;
 - 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
 - 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;
 - 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
 - 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.
- d. Kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:
- 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan

2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Adapun Peserta didik sebagai komponen dari pendidikan memerlukan pengelolaan yang baik, untuk dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan memiliki harapan di masa depan. Dalam pasal 12 (1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan hak-hak peserta didik :

- a. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
- b. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya;
- c. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
- d. Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
- e. Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara;
- f. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing - masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Dengan demikian peserta didik berhak memperoleh sesuatu yang bermanfaat bagi masa depan mereka. Sehingga sekolah memerlukan upaya maksimal untuk memenuhi hak-hak tersebut dengan menyelenggarakan manajemen peserta didik yang baik, sehingga tercapai peningkatan mutu peserta didik melalui proses belajar mengajar sebagaimana yang diinginkan oleh sekolah.

Menurut para beberapa ahli pendidikan, mutu proses belajar mengajar diartikan sebagai mutu dari aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan mutu aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik di kelas, di laboratorium, di bengkel kerja, dan di kancha belajar lainnya. yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta.

Manajemen peningkatan mutu peserta didik berkaitan pula dengan manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik menurut Knezevich yang dikutip oleh Eka Prihatin, bahwa manajemen peserta didik atau *Pupil Personnel Administration* sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas, seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual, seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Manajemen peserta didik dapat pula diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus

sekolah.

Sementara dalam manajemen peserta didik menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu. Manajemen peserta didik adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai dari masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga. Manajemen peserta didik pada lembaga pendidikan sangat penting karena yang menjadi input, proses dan output pendidikan adalah peserta didik. Manajemen peserta didik yang bermutu berkontribusi pada adanya output pendidikan yang bermutu.

Dari konsep diatas dapat disimpulkan bahwa memang peserta didik merupakan salah satu komponen utama dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Apalagi di era persaingan antara lembaga pendidikan yang semakin kompetitif, sekolah harus berupaya bersungguh-sungguh untuk memang peserta didiknya sehingga menjadi peserta didik yang profesional. Oleh karena itu, sudah semestinya peserta didik dikelola dan dilayani sebagaimana konsumen dalam dunia bisnis.

Pada akhirnya, sebagai unit layanan jasa, maka yang dilayani oleh sekolah (pelanggan sekolah) adalah: 1)

Pelanggan internal : guru, pustakwonn,laboran,teknisi dan tenaga administrasi, 2) Pelangan eksternal: Pelanggan primer (siswa), pelanggan sekunder (orang tua, pemerintah, masyarakat), Pelanggan tertier (pemakai/pengguna lulusan baik perguruan tinggi maupun dunia usaha)

3. Mutu Peserta Didik

Peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh control yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Hal ini dilakukan untuk memberikan pendidikan yang bermutu untuk para peserta didiknya. Mutu peserta didik yang diharapkan satuan pendidikan adalah yang mampu memnuhi komptensi sebagaimana diterangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 butir 4 yang menyebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Peserta Didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.⁵²

Sekolah memliki kewajiban meningkat mutu

⁵² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 *Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*

peserta didik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran dan pendidikan di sekolah tersebut. Mutu peserta didik berkaitan pula dengan standar kelulusan. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁵³ Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tersebut digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan Peserta Didik dari satuan pendidikan. berkaitan standar kelulusan ini dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 2015 Pasal 72 pada ayat (1) bahwa Peserta Didik dinyatakan lulus dari satuan/program pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah: menyelesaikan seluruh program Pembelajaran, memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik, dan c. lulus Ujian satuan/program pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan

⁵³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, BAB I

Kebudayaan Nomor 20 tahun 2016 dijelaskan bahwa setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan SMA/MA berdasarkan Permendikbud NO 20 tahun 2020 tentang standar Kompetensi lulusan tingkat sekolah menengah:

- a. Standar kompetensi lulusan SMA/MA pada dimensi sikap adalah yang mempunyai sikap yang mencerminkan Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, Berakarakter, jujur dan peduli, Bertanggung jawab, Pembelajar sejati sepanjang hayat, Sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan.
- b. Standar kompetensi lulusan SMA/MA pada dimensi pengetahuan adalah mempunyai pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora. Dan mampu mengaitkan pengetahuan dalam konteks sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar bangsa, Negara, tempat regional dan internasional.
- c. Standar kompetensi lulusan SMA/MA pada dimensi keterampilan adalah memiliki kemampuan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif

4. Manajemen Peserta didik

a. Perencanaan Terhadap Peserta Didik

Perencanaan terhadap peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah dan kepindahan. Khusus mengenai perencanaan peserta didik akan berhubungan langsung dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi siswa, yang kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi data hasil belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler. Perencanaan siswa dimaksudkan untuk mengetahui daya tampung sekolah dengan memperhitungkan jumlah siswa yang keluar atau lulus dan yang tertinggal kelas atau mengulang. Berdasarkan fakta inilah jumlah peserta baru dapat ditentukan.

Perencanaan terhadap peserta didik, yaitu meliputi kegiatan: Analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung atau jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru. Secara ideal rasio murid dan guru adalah Menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang

tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.

- 1) Rekrutmen peserta didik, rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik peminat yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan, untuk mensukseskan program rekrutmen ini, lembaga pendidikan biasanya membentuk tim kecil dan khusus untuk kegiatan rekrutmen peserta didik yang diberi nama Panitia Penerimaan Siswa Baru (PPSB). Panitia ini dibentuk oleh kepala sekolah dan komite sekolah dalam forum musyawarah sekolah. Panitia ini bertugas melaksanakan proses rekrutmen peserta didik sampai peserta didik diterima di sekolah. Keberhasilan atau ketidakberhasilan proses awal ini akan mempengaruhi pada proses manajemen peserta didik selanjutnya bahwa proses rekrutmen merupakan proses yang mencari dan bahkan mendorong calon-calon peserta didik untuk menjadi peserta didik pada suatu sekolah. Kebijakan rekrutmen peserta didik terdapat pada PP RI No 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan BAB III pasal 82 ayat 1 dan 2 yakni yang berbunyi: Ayat (1) “penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan menengah dilakukan secara objektif, transparan dan

akuntabel”. Ayat (2) ”penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan menengah dilakukan tanpa diskriminasi kecuali bagi satuan pendidikan yang secara khusus dirancang untuk melayani peserta didik dari kelompok gender atau agama tertentu”.

Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah:

- 1) Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, penyusunan panitia ini dilakukan secara musyawarah yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU dan dewan sekolah atau komite sekolah.
- 2) Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.
- 2) Seleksi peserta didik, merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Ada dua macam sistem penerimaan peserta didik baru. Pertama, dengan menggunakan sistem promosi,

sedangkan yang kedua dengan menggunakan sistem seleksi. Yang dimaksud dengan sistem promosi adalah penerimaan peserta didik, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik di suatu sekolah, diterima semua begitu saja. Sehingga mereka yang mendaftar menjadi peserta didik, tidak ada yang ditolak. Sistem promosi demikian, secara umum berlaku pada sekolah-sekolah yang pendaftarannya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan. Secara konseptual, seleksi peserta didik merupakan aktivitas dalam menentukan peserta didik yang akan diterima dalam sebuah institusi pendidikan yakni seleksi administrasi, tes pengetahuan, dan tes BTQ. Jika proses rekrutmen ditempuh dengan tepat dan baik maka hasilnya adalah sekelompok orang yang kemudian diseleksi guna menjamin bahwa hanya yang paling memenuhi semua persyaratanlah yang diterima dalam organisasi yang memerlukannya. Peserta didik secara kodrati telah memiliki potensi dan kemampuan-kemampuan atau talent tertentu. Hanya yang jelas siswa ini belum mencapai tingkat optimal dalam mengembangkan talent atau potensi dan kemampuannya. Oleh karena itu, lebih tepat kalau siswa dikatakan sebagai subjek dalam proses belajar mengajar

Kedua, adalah sistem seleksi. Sistem seleksi ini dapat digolongkan menjadi tiga macam. Pertama, seleksi berdasarkan daftar nilai Ujian Akhir Nasional (UAN), yang kedua berdasarkan penulusuran minat dan kemampuan (PMDK), sedangkan yang ketiga adalah seleksi berdasarkan hasil tes masuk. Sekolah menentukan terlebih dahulu kriteria penerimaan peserta didik, diantaranya:

- 1) Kriteria acuan patokan (*standard criterion referenced*) yaitu status penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, sekolah terlebih dahulu membuat patokan bagi peserta didik dengan kemampuan minimal setingkat mana yang dapat diterima di sekolah tersebut. Sebagai konsekuensi dari penerimaan yang didasarkan atas kriteria acuan patokan demikian, jika semua calon peserta didik yang mengikuti seleksi memenuhi patokan minimal yang ditentukan, maka mereka harus diterima semua, sebaliknya jika calon peserta didik yang mendaftar kurang dari patokan minimal yang telah ditentukan, haruslah ditolak atau tidak diterima.
- 2) Kriteria acuan norma (*norma criterion referenced*) yaitu status penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi peserta didik yang mengikuti seleksi. Dalam hal ini sekolah

menetapkan kriteria penerimaan berdasarkan prestasi keseluruhan peserta didik. Keseluruhan prestasi peserta didik dijumlah, kemudian dicari reratanya. Calon peserta didik yang nilainya berada dan diatas rata-rata, digolongkan sebagai calon yang dapat diterima sebagai calon peserta didik. Sementara yang berada di bawah rata-rata termasuk peserta didik yang tidak diterima.

3) Kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah, sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampungnya, atau berapa calon peserta didik baru yang akan diterima. Setelah sekolah menentukan, kemudian merengking prestasi siswa mulai dari yang berprestasi paling tinggi sampai dengan prestasi paling rendah. Penentuan peserta didik yang diterima dilakukan dengan cara mengurut dari atas ke bawah, sampai daya tampung tersebut terpenuhi. Adapun cara- cara seleksi yang dapat digunakan adalah:

1) Melalui tes atau ujian, yaitu tes psikotes, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik atau tes keterampilan. Sistem seleksi dengan tes masuk adalah, bahwa mereka yang mendaftar di suatu sekolah terlebih dahulu diwajibkan menyelesaikan serangkaian tugas yang berupa soal-soal tes. Jika yang

bersangkutan dapat menyelesaikan suatu tugas berdasarkan criteria tertentu yang telah ditentukan, maka ia akan diterima. Sebaliknya jika mereka tidak dapat menyelesaikan tugas berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan, yang bersangkutan tidak diterima sebagai peserta didik. Sistem seleksi ini lazimnya dilakukan melalui dua tahap, ialah seleksi administratif dan baru kemudian seleksi akademik. Seleksi administratif adalah seleksi atas kelengkapan-kelengkapan administratif calon, apakah kelengkapan-kelengkapan administratif yang dipersyaratkan bagi calon telah dipenuhi ataukah tidak. Jika calon tidak dapat memenuhi persyaratan-persyaratan administratif yang telah ditentukan, maka mereka tidak dapat mengikuti seleksi akademik.

Sekolah juga masih dapat memberikan kebijaksanaan kepada masing-masing calon, misalnya saja penunda pemenuhan persyaratan administratif dengan batas waktu yang telah ditentukan. Sebab, dengan cara demikian, sekolah memang akan lebih dapat merekrut calon-calon yang lebih potensial. Jangan sampai calon yang potensial gagal mengikuti seleksi, hanya karena tertundanya

persyaratan administratif. Sebab, ada kalanya persyaratan administratif demikian melibatkan instansi lain dalam hal pemenuhannya. Adapun seleksi akademik, adalah suatu aktivitas yang bermaksud mengetahui kemampuan akademik calon. Apakah calon yang akan diterima di suatu sekolah tersebut dapat memenuhi kemampuan persyaratan yang ditentukan atautkah tidak. Jika kemampuan prasyarat yang diinginkan oleh sekolah tidak dapat dipenuhi, maka yang bersangkutan tidak diterima sebagai calon peserta didik. Sebaliknya, jika calon dapat memenuhi kemampuan prasyarat yang ditentukan, maka yang bersangkutan tidak diterima sebagai calon peserta didik di sekolah tersebut.

b. Pelaksanaan dan Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik dilakukan supaya peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya dimasa yang akan datang. Pembinaan tersebut meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik diantaranya:

a. Layanan Bimbingan dan Konseling, Layanan BK merupakan proses pemberian bantuan terhadap siswa agar perkembangannya optimal sehingga anak didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Bimbingan dan konseling membantu

guru dalam menyesuaikan program pengajaran yang disesuaikan dengan bakat minat siswa, serta membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan bakat dan minat siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal,.

- b. Layanan Perpustakaan,** Perpustakaan sekolah merupakan perangkat kelengkapan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Keberadaan perpustakaan di sekolah sangatlah penting. Perpustakaan sekolah sering disebut sebagai jantungnya sekolah, perpustakaan juga dipandang sebagai kunci bagi ilmu pengetahuan dan inti setiap proses pembelajaran di sekolah. Bagi siswa perpustakaan bisa menjadi penyedia bahan pustaka yang memperkaya dan memperluas cakrawala pengetahuan, meningkatkan keterampilan, membantu siswa dalam mengadakan penelitian, memperdalam pengetahuannya berkaitan dengan subjek yang diamati, serta meningkatkan minat baca siswa dengan adanya bimbingan membaca, dan sebagainya.
- c. Layanan Kantin,** Layanan kantin sangat diperlukan di tiap sekolah, yaitu agar terpenuhinya kebutuhan anak terhadap makanan yang bersih, bergizi dan higienis bagi anak sehingga kesehatan anak terjamin selama di sekolah. Guru bisa mengontrol dan berkonsultasi dengan pengelola

kantin dalam menyediakan makanan yang sehat dan bergizi. Peranan lain dengan adanya kantin didalam sekolah supaya anak didik tidak berkeliaran mencari makanan dan tidak harus keluar dari lingkungan sekolah.

- d. Layanan Kesehatan,** untuk pemeliharaan kesehatan di sekolah biasanya terdapat layanan kesehatan yang dibentuk dalam sebuah wadah yang bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sasaran utama UKS untuk meningkatkan atau membina kesehatan siswa dan lingkungan hidupnya. Program UKS sebagai berikut (1) mencapai lingkungan hidup yang sehat; (2) pendidikan kesehatan; (3) pemeliharaan kesehatan di sekolah.
- e. Layanan Transportasi,** Sarana transportasi bagi peserta didik sebagai penunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar, biasanya layanan transport diperlukan bagi peserta didik ditingkat persekolahan dan pendidikan dasar. Penyelenggaraan transportasi sebaiknya dilaksanakan oleh sekolah yang bersangkutan atau pihak swasta.
- f. Layanan asrama,** Bagi siswa layanan asrama sangat berguna untuk mereka yang jauh dari keluarga sehingga membutuhkan tempat tinggal yang nyaman untuk mereka beristirahat. Biasanya yang mengadakan layanan asrama di tingkat

sekolah menengah dan perguruan tinggi, (Daryanto dan farid

c. Evaluasi Kegiatan Peserta Didik

Evaluasi hasil belajar peserta didik merupakan kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler. Evaluasi hasil belajar peserta didik perlu dilakukan dan diketahui untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta didik dalam kurun waktu tertentu atau dari waktu ke waktu. Manfaat dari evaluasi ini adalah selain bagi peserta didik itu sendiri untuk mengetahui seberapa besar perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor selama mengikuti pendidikan.

Bagi lembaga pendidikan evaluasi peserta didik merupakan data yang menunjukkan sejauh mana kinerja yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, dan bagi guru evaluasi bisa menjadi uji kinerja sejauh mana profesionalisme guru dalam melakukan pekerjaannya saebagai transfomasi pendidikan kepada murid, uji terhadap strategi pembelajaran yang diberikan, apakah sudah tepat atau tidak. Dan bagi semuanya, evaluasi merupakan penilaian dalam melihat keoptimalan perkembangan anak, pada akhirnya evaluasi akan meningkatkan performance serta citra bagi sekolah tersebut.

Intinya evaluasi adalah penilaian kinerja lembaga pendidikan terhadap proses pembelajaran yang diselenggarakan, dan bagi peserta didik itu sendiri dapat dijadikan penilaian terhadap kemampuan diri dalam mengikuti proses pembelajaran dan perbandingannya dengan peserta didik yang lain. Hal itu bisa memacu peserta didik untuk melakukan usaha lebih keras lagi dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan evaluasi peserta didik Pasaribu dan Simanjuntak (dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain,) yang dikutip oleh Daryanto dan Farid menyatakan bahwa:

- a) Tujuan umum dari evaluasi peserta didik adalah:
 - 1) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
 - 2) Memungkinkan pendidik atau guru menilai aktifitas atau pengalaman yang didapat.
 - 3) Menilai metode mengajar yang digunakan
- b) Tujuan khusus dari evaluasi peserta didik adalah:
 - 1) Merangsang kegiatan peserta didik.
 - 2) Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik.
 - 3) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.

4) Untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar.

1. Fungsi evaluasi peserta didik

Berdasarkan tujuan penilaian hasil belajar tersebut, ada beberapa fungsi penilaian

a) Fungsi selektif

Dengan mengadakan evaluasi, guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didiknya. Evaluasi dalam hal ini bertujuan untuk:

- 1) Memilih peserta didik yang dapat diterima di sekolah tertentu.
- 2) Memilih peserta didik yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya.
- 3) Memilih siswa yang seharusnya menadapat beasiswa.
- 4) Memilih siswa yang sudah berhak menningglakan sekolah.

b) Fungsi diagnostis

Apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi pesyaratan, dengan melihat hasilnya guru akan dapat mengetahui kelemahan peserta didik, sehingga lebih mudah untuk mencari cara mengatasinya.

c) Fungsi penempatan

Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan peesrta didik adalah

pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seseorang peserta didik harus ditempatkan.

d) Fungsi pengukur keberhasilan program

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Secara garis besar ada dua macam alat evaluasi, yaitu tes dan non test. Dalam penggunaan alat evaluasi yang berupa tes, hendaknya guru membiasakan diri tidak hanya menggunakan tes objektif saja tetapi juga diimbangi dengan tes uraian. Tes adalah penilaian yang komprehensif terhadap seorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program.

2. Teknik-teknik evaluasi peserta didik

Teknik evaluasi merupakan suatu cara yang ditempuh seseorang dalam mengadakan evaluasi. Secara garis besar teknik evaluasi dapat dilakukan dengan melakukan tes atau non-test. Tes merupakan uji kemampuan berupa tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, prosedur pengerjaannya harus sesuai dengan kehendak yang memberi tugas. Test ini bisa diselenggarakan oleh seorang guru, kelompok tertentu, lembaga penelitian, lembaga pendidikan tingkat mikro (sekolah), lembaga pada tingkat meso (dinas

kabupaten), ataupun lembaga yang bersifat makro (dinas pusat).

Test yang dilakukan oleh guru disebut juga test formatif, yaitu test untuk memeprihatikan performa peserta didik, terkenal dengan nama ulangan, sedangkan oleh kelompok tertentu tergantung dari kelompok apa yang melakukannya, bisa saja test bakat yang dilakukan oleh psikolog atau test-test lain yang bertujuan untuk memilih peserta didik. Test yang dilakukan oleh lembaga tingkat mikro yaitu sekolah biasanya berupa ujian tengah semester, dimana sekolah ingin melihat dan mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik selama jangka waktu tiga bulan pembelajaran, hal itu bisa dijadika tolak ukur atau gambaran baik oleh pihak sekolah, orang tua maupun peserta didik untuk mengevaluasi kinerja masing-masing, sehingga sedini mungkin dilakukan revisi perencanaan untuk mewujudkan tujuan bersama. Test yang dilakukan oleh lembaga pada tingkat messo (dias kabupaten), biasanya dilakukan pada ujian akhir semester dan ujian kenaikan kelas. Cirinya adalah soal pada satu kabupaten itu seragam tergantung rayonnya, akan tetapi soalnya tetap dari dinas kabupaten. Soal tersebut dibuat oleh guru-guru dari setiap Dinas Pendidikan Kecamatan yang berkompeten di bidangnya, kemudian dikumpulkan di kabupaten dan dijadikan bank soal untuk setiap sekolah. Sedangkan

test yang dilakukan oleh lembaga yang bersifat makro adalah yang dikenal dengan UAN atau UNTUS. Ujian tersebut serentak dilaksanakan secara nasional, soal test tersebut merupakan kumpulan-kumpulan soal-soal yang diajukan oleh seluruh kabupaten, kemudian di acak dan jadilah kumpulan soal untuk UAN atau UNTUS. Seperti test yang bersifat meso, test ini merupakan kumpulan dari soal-soal yang diajukan oleh guru-guru yang kompeten di bidangnya, kemudian dikumpulkan menjadi bank soal. Bank soal tersebut dapat dipakai sewaktu-waktu oleh lembaga atau orang yang berkepentingan. Test yang dilakukan oleh lembaga yang setingkat mikro, meso dan makro lebih dikenal dengan test sumatif, yaitu test yang dilaksanakan pada akhir periode tertentu

- a) Test dilihat dari segi bentuknya yaitu test subjektif dan test objektif.
 - 1) Test subjektif merupakan bentuk test yang harus dikerjakan berupa uraian-uraian, dikenal dengan esei.
 - 2) Test objektif merupakan test dimana soal dan jawabannya telah disediakan dan peserta didik tinggal memilih mana yang paling benar, test seperti ini bisa berbentuk *multiple choice*, benar-salah, menjodohkan dan sebagainya.

b) Test dilihat dari apa yang hendak diukur pada peserta didik, maka dibedakan pre-test dan post-test.

1) Pre test adalah suatu test yang ditujukan untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap masalah atau topic yang akan dibahas.

2) Post test adalah suatu test untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan proses pembelajaran topic tersebut.

Dengan membandingkan pre test dan post test maka akan memberikan beberapa informasi diantaranya adalah daya serap siswa ketika menggunakan suatu strategi pembelajaran tertentu. Juga informasi bagi guru, seberapa besar keberhasilan strategi belajar mengajar yang diterapkan pada peserta didik pada topic tertentu.

a) Test dilihat dari segi kebakuan test Maka test yang dibuat oleh guru merupakan suatu test yang kurang diperhitungkan validitas dan reliabilitasnya, sedangkan test standar yang dibuat khusus untuk wilayah yang lebih luas, misalnya tingkat meso dan makro hal itu membutuhkan validitas dan realibilitasnya, sehingga test tersebut dapat diterapkan pada seluruh wilayah Indonesia. Validitas artinya test yang digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas adalah keajegan artinya test tersebut

digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama tetap menghasilkan data yang sama

- b) Tes dilihat dari cara penyampaiannya, test dibedakan menjadi test tertulis, test tidak tertulis dan test perbuatan. Test tertulis adalah suatu test yang peserta testnya diberi soal-soal secara tertulis dan ia dituntut juga untuk memberikan jawaban secara tertulis, test tidak tertulis atau lebih dikenal dengan test lisan adalah suatu test yang pesertanya diberikan soal secara lisan dan diharapkan menjawab secara lisan juga, sedangkan test perbuatan adalah test yang setiap pesertanya diberikan soal dan diharuskan untuk kebolehan menampilkan performansi tertentu sesuai soal.
- c) Test ditinjau dari jenis kemampuan yang hendak diukur dapat dibedakan: *test intelegence*, test minat dan bakat, test prestasi belajar dan test kepribadian. *Test intelegence* adalah tes yang bermaksud untuk mengukur kemampuan umum atau kecerdasan. Test bakat adalah test yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan khusus atau bakat. Test minat adalah suatu test dimaksudkan untuk mengetahui minat seseorang akan suatu program tanpa mempertimbangkan apakah program tersebut menguntungkan secara financial atau tidak. Test prestasi belajar adalah suatu test yang dimaksudkan untuk mengukur

kemampuan peserta didik setelah yang bersangkutan melaksanakan aktivitas belajar yang diberikan oleh guru. Test kepribadian adalah suatu test yang diperuntukkan mengetahui seberapa besar peserta test mempunyai integrasi dan konsistensi.

Kriteria Evaluasi Peserta Didik Kriteria merupakan acuan-acuan yang dijadikan pedoman dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik. Menurut Prihatin ada dua kriteria evaluasi peserta didik, yaitu acuan patokan dan acuan norma. Acuan patokan memberikan kriteria peserta didik yang dinilai baik dan memenuhi syarat untuk dinaikkan, diluluskan atau dipromosikan. Cirri dari kriteria ini adalah jika semua peserta didik berada di dalam atau atas standar maka semua peserta didik dinaikkan, diluluskan dan dipromosikan, demikian juga jika sebaliknya maka semua peserta didik tidak dinaikkan dan tidak diluluskan.

Acuan norma mengharuskan pendidik atau lembaga pendidikan mendasarkan tafsiran penilaian pada keberhasilan rata-rata peserta didik didalam kelas, artinya jika peserta didik didalam kelasnya ada diatas rata-rata maka dapat diidentifikasi berhasil. Dengan demikian cirri yang menonjol pada karakter ini adalah selalu ada peserta didik yang berhasil ataupun tidak berhasil.

Tindak Lanjut Evaluasi Pendidikan Evaluasi dapat dijadikan informasi bagi peserta didik, orang tua, guru

maupun lembaga pendidikan. Tindak lanjut dari informasi evaluasi tersebut meliputi mengadakan pengayaan, mengadakan remedial secara kelompok atau perorangan, mengurangi materi pelajaran, menentukan promosi atau kenaikan, menentukan kelulusan, bimbingan penyluhan dan pelaporan. Pengadaan pengayaan dilakukan jika materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik telah dikuasai sepenuhnya, hal ini agar peserta didik paham akan materi yang diberikan, menjadi semakin luas pengetahuannya sehingga lebih paham lagi.

5. Indikator Manajemen Peningkatan Mutu

Secara konseptual manajemen mutu dapat diterapkan baik pada barang maupun pada jasa, karena yang ditekankan dalam penerapan manajemen mutu adalah penerapan sistem mutu. Dengan demikian yang perlu diperhatikan dalam pengembangan manajemen mutu adalah pengembangan sistem mutu yang terdiri dari perencanaan sistem mutu, pengendalian sistem mutu, dan peningkatan sistem mutu.⁵⁴ Adapun yang menyangkut hakikat mutu dalam pendidikan adalah: (a) Menciptakan konsistensi tujuan. (b) Mengadopsi filosofi mutu total. (c) Mengurangi kebutuhan pengujian. (d) Menilai bisnis sekolah dengan cara baru. (e)

⁵⁴ Vincent Gaspersz. *Pedoman Implementasi Program SIX SIGMA Terintegrasi dengan ISO 9001 : 2000, MBNQA, dan HACCP*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 376

Memperbaiki mutu dan produktifitas serta mengurangi biaya. (f) Belajar sepanjang hayat. (g) Kepemimpinan dalam pendidikan. (h) Mengeliminasi rasa takut. (i) Menciptakan budaya mutu. (j) Perbaikan proses. (k) Membantu siswa berhasil. (l) Komitmen. (m) Tanggung jawab.

Berkaitan dengan hal itu, perguruan tinggi khususnya di Indonesia sudah saatnyalah melakukan reorientasi dan definisi tujuan dari pendidikan bahwa bukan yang menjadi prioritas sekedar untuk menghasilkan lulusan sebanyak-banyaknya tanpa peduli dengan kepuasan pelanggan atau pengguna lulusan tersebut namun yang terpenting bagi pendidikan tinggi adalah harus bertanggungjawab untuk menghasilkan *output* (lulusan) yang kompetitif dan berkualitas agar memuaskan kebutuhan pengguna tenaga kerja terampil, berpendidikan tinggi dan berwawasan luas.

Manajemen mutu merupakan serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.⁵⁵ Pembagian fungsi-fungsi manajemen bertujuan: (a) Supaya sistematika urutan pembahasannya lebih teratur, (b) Agar analisis pembahasannya lebih mudah dan lebih mendalam, (c) Untuk menjadi pedoman pelaksanaan

⁵⁵ Eliyanto, *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Kebumen: IAINU Kebumen, 2018)

proses manajemen bagi manajer. Namun demikian, secara umum perbedaan-perbedaan tersebut mempunyai titik temu dalam menyebutkan fungsi-fungsi manajemen, sebagaimana dalam manajemen mutu William Edwards Deming yaitu: *Plan, Do, Check, Act*. PDCA adalah singkatan dari *Plan, Do, Check, dan Act* yaitu siklus peningkatan proses (*Process Improvement*) yang berkesinambungan atau secara terus menerus seperti lingkaran yang tidak ada akhirnya. Konsep siklus PDCA (*Plan, Do, Check dan Act*) ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli manajemen kualitas dari Amerika Serikat yang bernama William Edwards Deming. PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) atau disebut juga filosofi Deming, merupakan manajemen perbaikan mutu secara berkesinambungan, yang menekankan pada keuntungan jangka pendek, menengah, dan panjang. Deming juga memelopori konsep SPC (*Statistical Process Control*), yang merupakan konsep dalam perbaikan kualitas berkesinambungan. Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai siklus PDCA (*PDCA Cycle*) dalam Heizer dan Render.⁵⁶

a. Plan (merencanakan)

Tahap plan adalah tahap untuk menetapkan target atau sasaran yang ingin dicapai dalam peningkatan proses ataupun permasalahan yang ingin dipecahkan,

⁵⁶ Heizer, Jay & Render, Barry. *Manajemen Operasi. Edisi Sembilan. Buku Dua. Diterjemahkan oleh Chriswan Sungkono*. (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 233

kemudian menentukan metode yang akan digunakan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditetapkan tersebut. Dalam tahap plan ini juga meliputi pembentukan Tim Peningkatan Proses (*Process Improvement Team*) dan melakukan pelatihan-pelatihan terhadap sumber daya manusia yang berada di dalam Tim tersebut serta batas-batas waktu (Jadwal) yang diperlukan untuk melakukan perencanaan-perencanaan yang telah ditentukan. Perencanaan terhadap penggunaan sumber daya lainnya seperti biaya dan mesin juga perlu dipertimbangkan dalam tahap plan ini.

Perencanaan merupakan fungsi paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan para ahli. Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang diarahkan untuk tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.

Menurut Roger A. Kauffman, Perencanaan adalah penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefektif seefisien mungkin.⁵⁷ Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara satu

⁵⁷ Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan, cet. 1.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 49

dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah: (1) perencanaan tujuan yang akan dicapai, (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan, (3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana cara mengerjakannya, apa yang harus dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang . Perencanaan yang baik hendaknya memperhatikan sifat-sifat kondisi yang akan datang, dimana keputusan dan tindakan efektif dilaksanakan. Berdasarkan kurun waktunya dikenal perencanaan tahunan atau rencana jangka pendek (kurang dari lima tahun), rencana jangka menengah (lima sampai sepuluh tahun), rencana jangka panjang (di atas sepuluh tahun).

Beberapa metode yang digunakan secara umum dalam perencanaan dikemukakan oleh August W. Smith antara lain: (1) *mean-ways-end-analysis*, (2) *input- output analysis*, (3) *econometric analysis*, dan (4) *life-cycle analysis*. Metode-metode tersebut dapat digunakan dalam bidang pendidikan dengan melihat kecenderungan- kecenderungan dari berbagai aspek yang dapat dipertimbangkan untuk merumuskan

rencana dan program. Berikut ini penulis uraikan masing-masing.

Metode *mean-ways-end-analysis* (analisis mengenai alat-cara-tujuan Metode ini digunakan untuk meneliti sumber-sumber dan alternatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tiga hal yang perlu dianalisis dalam metode ini yaitu means yang berkaitan sumber-sumber yang diperlukan, ways yang berhubungan dengan cara dan alternatif tindakan yang dirumuskan dan bakal dipilih, dan yang berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Metode *input-output analysis* (analisis masukan dan keluaran), Metode ini dilakukan dengan mengadakan pengkajian terhadap interelasi dan interpendensi berbagai komponen masukan dan keluaran dari suatu sistem. Metode ini dapat digunakan untuk menilai alternatif dalam proses transformasi.

Metode *econometric analysis* (analisis ekonometrik), Metode ini menggunakan data empirik, teori, ekonomi, dan statistika, dalam mengukur perubahan dalam kaitannya dengan ekonomi. Metode ekonometrik mengembangkan persamaan-persamaan yang menggambarkan hubungan ketergantungan diantara variabel-variabel yang ada dalam suatu sistem.

Metode *life-cycle analysis* (analisis siklus

kehidupan) Metode ini digunakan untuk mengalokasikan sumber-sumber dengan memperhatikan siklus kehidupan mengenai produksi, proyek, program, dan aktivitas. Dalam kaitannya ini sering digunakan bahan-bahan komparatif dengan menganalogkan data, langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah fase: (a) Konseptualisasi, (b) Spesifikasi, (c) Pengembangan prototipe, (d) Pengujian dan evaluasi, (e) Operasi, (f) Produksi.

Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan terhadap nilai-nilai Islami yang bersumberkan pada Alquran. Dalam hal perencanaan ini Al-quran mengajarkan kepada manusia.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَرْكَعُوا وَأَسْجُدُوا وَأَعْبَدُوا

رَبِّكُمْ وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan*

*perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.*⁵⁸

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al-quran. Di antara ayat Alquran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surat Al Hasyr/59: 18 yang berbunyi⁵⁹:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا
 قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁶⁰

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Loc. Cit.*

⁵⁹ Rahmat Hidayat dan Candara Wijaya, *Ayat-Ayat Alqur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017).h.24

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Loc. Cit.*h.563

merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik. Ketika menyusun sebuah perencanaan dalam pendidikan Islam tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Arahkanlah perencanaan itu juga untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga kedua-duanya bisa dicapai secara seimbang.⁶¹

b. Do (melaksanakan)

Tahap do adalah tahap penerapan atau

⁶¹ Junaidah Junaidah et al., "Strategic Management Roadmap: Formulation, Implementation, and Evaluation to Develop Islamic Higher Education Institution", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 5 No. 2 (2020), p. 335–347, <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i2.7301>.

melaksanakan semua yang telah direncanakan di tahap plan termasuk menjalankan prosesnya, memproduksi serta melakukan pengumpulan data (*data collection*) yang kemudian akan digunakan untuk tahap check dan act. Pelaksanaan merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Proses memotivasi berarti mendorong semua pihak agar mau bekerja sama, ikhlas, dan bergairah untuk menepati tujuan yang sesuai dengan rencana-rencana yang telah ditentukan atau diorganisir sebelumnya.

Fungsi pelaksanaan ini menempuh posisi yang sangat penting dalam merealisasikan segenap tujuan organisasi. Actuating mencakup didalamnya adalah kepemimpinan, motivasi, dan komunikasi dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan organisasi. Dilihat dari konteks manajemen sekolah, fungsi tersebut dijalankan oleh kepala sekolah ,yakni melalui tindakan merangsang guru dan personal sekolah lainnya melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat.⁶²

⁶² Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010),hlm. 60

Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya perlu memperhatikan beberapa faktor seperti keefektifan organisasi kerja yang terdiri dari seluruh unit kerja (guru kelas, bimbingan penyuluhan, usaha kesehatan sekolah), kepekaan terhadap sejumlah kebutuhan pelayanan person sekolah, pelatihan guru, koordinasi yang meliputi pembagian kerja dan spesialisasi atau dasar tanggung jawab profesionalnya masing-masing, semangat kerjasama, tersedianya fasilitas dan kontak hubungan yang lancar bagi semua pihak dan memulai tahapan suatu kegiatan dengan benar dan mempertahankan kualitas pekerjaan sebagai proses yang kontinu. Jadi pelaksanaan adalah suatu usaha yang dilakukan pemimpin untuk memberikan penjelasan, petunjuk serta bimbingan kepada bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas.

Sebagaimana menurut Mashuri dalam Rifa'i, bahwa pelaksanaan (*actuating*) adalah keseluruhan proses dalam memberikan dorongan untuk bekerja pada bawahan sehingga mereka mau bekerja secara tulus dalam rangka mencapai tujuan organisasi sesuai dengan rencana. Selanjutnya menurut George R. Terry dalam Rifa'i mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sasaran anggota-anggota organisasi

tersebut, karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.⁶³ Al-quran dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini Allah Swt berfirman:

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ
الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٦٤﴾

Artinya: *Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.*⁶⁴

Faktor membimbing dan memberikan peringatan sebagai hal penunjang demi suksesnya rencana, sebab jika hal itu diabaikan akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kelangsungan suatu roda organisasi dan lain-lainnya. Proses *actuating* adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat

⁶³ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, (Medan: CV. Humanis, 11AD).h.11

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Loc. Cit.*h.293

serta keterampilan dalam berkomunikasi. Actuating merupakan inti dari manajemen yang menggerakkan untuk mencapai hasil.⁶⁵

c. Check (memeriksa)

Tahap check adalah tahap pemeriksaan dan peninjauan ulang serta mempelajari hasil-hasil dari penerapan di tahap do. Melakukan perbandingan antara hasil aktual yang telah dicapai dengan target yang ditetapkan dan juga ketepatan jadwal yang telah ditentukan. Pada tahap ini, tim menganalisis data yang dikumpulkan selama tahap *Do* (pelaksanaan). Hal tersebut untuk menemukan seberapa dekat hasilnya terhadap tujuan yang ditetapkan pada tahap *Plan* (perencanaan). Kemudian jika timbul kekurangan secara menyolok, maka tim harus mengevaluasi *Plan* dan menghentikan proyek.⁶⁶

Dalam langkah Check, tim melakukan pengawasan dan evaluasi atau menganalisis apa yang telah direncanakan dan pelaksanaannya. Menurut Krajewski dan Ritzman, langkah *Check* yaitu menganalisis data, untuk mengetahui kesesuaian antara

⁶⁵ Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017).

⁶⁶ Wibowo. *Manajemen Kinerja. Edisi Kedua*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 281

perencanaan dengan pelaksanaan.⁶⁷ Dengan demikian, tentu dalam langkah check terdapat langkah pengawasan dan evaluasi. Pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal. Sedangkan Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin semua bahwa kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, program kerja yang telah dianalisis, dan dirumuskan sebelumnya. Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah yang meliputi:

1. Menentukan standar kualitas pekerja yang diharapkan. Standar tersebut dapat berupa standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, dan standar program.
2. Mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan.
3. Memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.⁶⁸

⁶⁷ Krajewski, Lee J. & Ritzman, Larry. *Operation Management: Strategy & Analysis*. (Addison-Wesley Publishing Company Inc, 1999), hlm. 19

⁶⁸ Machali, Imam & Hidayat, Ara. *Pengelolaan Pendidikan*. (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hlm. 27

Adapun ayat Alquran yang berkaitan dengan pemeriksaan sebagai berikut:

4. وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ﴿١١﴾ كِرَامًا كَاتِبِينَ ﴿١٢﴾ يَعْلَمُونَ
مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: *Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁶⁹

d. Act (menindaklanjuti)

Tahap act adalah tahap untuk mengambil tindakan yang seperlunya terhadap hasil-hasil dari tahap check. Terdapat 2 jenis tindakan yang harus dilakukan berdasarkan hasil yang dicapainya, antara lain:

- 1) Tindakan Perbaikan (*Corrective Action*) yang berupa solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam pencapaian Target, Tindakan Perbaikan ini perlu diambil jika hasilnya tidak mencapai apa yang telah ditargetkan.
- 2) Tindakan Standarisasi (*Standardization Action*) yaitu tindakan untuk menstandarisasi-kkan cara ataupun praktek terbaik yang telah dilakukan,

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Loc. Cit.* h.587

Tindakan Standarisasi ini dilakukan jika hasilnya mencapai Target yang telah ditetapkan. Siklus tersebut akan kembali lagi ke tahap plan untuk melakukan peningkatan proses selanjutnya sehingga terjadi siklus peningkatan proses yang terus menerus (*Continuous Process Improvement*).

Dalam langkah Act, tim merumuskan solusial ternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan pada masa yang akan datang. Menurut Wibowo, jika dalam pelaksanaan ternyata hasilnya sukses, amak tim perlu mendokumentasikan proses yang direvisi, sehingga menjadi prosedur standar. Selanjutnya, tim juga perlu menginstruksikan bagi siapa saja untuk menggunakan prosedur standar tersebut. Perbaikan perlu dilakukan secara berkelanjutan. Selanjutnya dikemukakan juga oleh Wibowo, bahwa kualitas adalah senjata untuk memenangkan persaingan.¹²

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan dari segi objek, tempat, subjek, dan waktu penelitian. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan implementasi manajemen mutu terpadu adalah sebagai berikut:

1. Penulis: Junedi Abdillah

Judul: Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Lampung Tengah

Hasil Penelitian: Marhamah dalam tesis yang berjudul Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa MI Ma'arif Nu I Pageraji Dan MI Darul Hikmah Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitiannya bahwa salah satu persoalan utama dalam lembaga pendidikan Islam yang sangat mendasar adalah masalah manajemen peserta didik. Tujuan utama manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur serta dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan yang ditetapkan. Sedangkan fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai bentuk pengelolaan "Produk" untuk menjadi *output* siap pakai bagi lembaga pendidikan Islam, dan sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik dari segi individual, komunitas-sosial, aspirasi, kebutuhan personal atau bahkan untuk pengembangan potensi peserta didik lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan bakat dan minat siswa di MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah dilakukan melalui 4 proses, yaitu (1) tahap perencanaan program pada awal tahun pelajaran serta mengidentifikasi bakat yang dimiliki siswa; (2) tahap

pengorganisasian dengan melalui identifikasi tujuan, penyeleksian, serta mengorganisasikannya menggunakan angket; (3) tahap pelaksanaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler; (4) tahap evaluasi melalui pengamatan langsung. Faktor yang mempengaruhi manajemen pengembangan bakat dan minat siswa MI Ma'arif NU 1 Pageraji dan MI Darul Hikmah, yaitu : Faktor pendukung internal, yaitu pembina dan penanggungjawab yang berkompeten, adanya kebersamaan dari seluruh elemen yang terkait, motivasi guru-guru dalam pelaksanaan kegiatan, serta terprogramnya kegiatan dalam RAPBM. Faktor pendukung eksternal, yaitu adanya input peserta didik dalam jumlah banyak, dukungan dari wali murid baik secara materi maupun motivasi. Faktor penghambat internal, yaitu belum adanya panduan baku kegiatan ekstrakurikuler, peralatan ataupun fasilitas yang belum memadai, waktu pelaksanaan kegiatan yang kurang maksimal, serta kurang disiplinnya siswa dalam mengikuti kegiatan. Faktor penghambat eksternal, yaitu banyak waktu libur sehingga gerakan siswa seni tari banyak yang lupa, untuk kegiatan seni lukis, kendalanya ketika pelatih tidak hadir kendala yang dihadapi dalam kegiatan hadroh yaitu jika alat yang digunakan untuk berlatih mengalami kerusakan⁷⁰

⁷⁰ Marhamah, "Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa MI Ma'arif NU I Pageraji Dan MI Darul Hikmah Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014", *Tesis*, (Purwokerto: IAIN, 2015)

2. **Penulis:** Subardo

Judul: Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kabupaten Banyumas

Hasil Penelitian: Panti Asuhan Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas mengimplementasikan manajemen mutu dengan langkah-langkah: perbaikan terus-menerus, perubahan kultur, organisasi terbaik, menjaga hubungan dengan pelanggan. Selanjutnya Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Purwokerto berkembang dan mutu pendidikan Islam anak asuhnya baik dengan bukti banyak prestasi akademik dan non akademik yang diraih, mendapatkan akreditasi “B” dari dinas sosial propinsi. Inilah yang menyebabkan Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang berkembang pesat baik dari sarana dan prasarana, jumlah anak asuh, kepercayaan serta dukungan masyarakat bertambah, serta menjadi percontohan⁷¹.

3. **Penulis:** Nurul Fadhillah

Judul: Manajemen Peserta Didik Di MI Negeri Pekuncen Dan MI Ma’arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Hasil Penelitian: Upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Dalam penyelenggaraan proses pendidikan, peserta didik harus dikelola dengan baik sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan

⁷¹ Subardo, “Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kabupaten Banyumas”, *Tesis*, (Purwokerto : IAIN, 2016)

relevan dengan pembangunan. Dalam pelaksanaannya, manajemen peserta didik tidak berjalan dengan lancar sehingga melenceng dari tujuan pendidikan itu sendiri. Berbeda dengan MI Negeri Pekuncen dan MI Ma'arif 04 Gentasari Kroya Cilacap yang memiliki prestasi yang membanggakan baik dibidang akademis maupun non akademis yang diraih oleh peserta didiknya. Atas dasar inilah maka penulis memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana manajemen peserta didik di MI Negeri Pekuncen dan MI Ma'arif 04 Gentasari Kroya Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, dan pustakawan sebagai subyek pendukung. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari teknik tersebut dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dari hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa manajemen peserta didik di MI Negeri Pekuncen dan MI Ma'arif 04 Gentasari merupakan kegiatan yang tersusun yang meliputi perencanaan manajemen peserta didik, pelaksanaan, dan pengawasan peserta didik. Perencanaan manajemen peserta didik yang meliputi tahapan perkiraan, perumusan tujuan, kebijakan, penyusunan langkah-langkah, penjadwalan, dan pembiayaan telah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan manajemen peserta didik meliputi perencanaan,

penerimaan, orientasi, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah, mengatur pengelompokkan peserta didik, Pembinaan dan pengembangan peserta didik, serta pencatatan dan pelaporan peserta didik. Pengawasan manajemen peserta didik di MI Negeri Pekuncen secara internal dan di MI Ma'arif 04 Gentasari secara internal dan pengawasan masyarakat⁷².

4. **Penulis:** Ririn Nursanti

Judul: Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia Di Sekolah Berbasis Islam

Hasil Penelitian: Krisis akhlak yang melanda peserta didik saat ini menjadi fenomena sosial yang cukup memprihatinkan. Lembaga pendidikan sebagai pengemban fungsi konservatif/penyadaran diharapkan dapat memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar untuk melaksanakan proses pendidikan akhlak secara optimal. Sehingga diperlukan upaya inovatif untuk mengembangkan pendidikan akhlak tersebut agar mampu menghasilkan peserta didik yang *ready for life* di era globalisasi dengan manajemen yang handal. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan manajemen peningkatan akhlak mulia khususnya di sekolah Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen peningkatan akhlak mulia di sekolah harus melalui tahapan perencanaan,

⁷² Nurul Fadhilah, "Manajemen Peserta Didik Di MI Negeri Pekuncen Dan MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap", *Tesis* (Purwokerto: IAIN, 2017)

pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Adapun strategi yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan akhlak di sekolah Islam adalah dengan melalui: 1) Mewujudkan komitmen guru dalam pelaksanaan pendidikan akhlak (komponen guru), 2) Mengintegrasikan pendidikan akhlak ke dalam kurikulum (komponen kurikulum), 3) Membuat rencana pembiayaan yang berpihak pada pelaksanaan pendidikan akhlak (komponen pembiayaan), dan 4) Mendesain dan menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan akhlak (komponen pengelolaan

73

⁷³ Ririn Nursanti, "Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia Di Sekolah Berbasis Islam *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2 November 2014:47

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis tentang Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di MA Roudlotul Huda Purwosari Kabupaten Lampung Tengah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen peningkatan mutu peserta didik di MA Roudlotul Huda Purwosari sudah berjalan sangat baik. sesuai dengan teori Nanang Fattah. Yaitu selalu berpatokan pada visi, misi, dan tujuan dari MA Roudlotul Huda Purwosari. Langkah-langkah yang sudah dilakukan oleh MA Roudlotul Huda Purwosari dalam merencanakan peningkatan mutu peserta didik adalah telah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan mutu peserta didik. Kegiatan-kegiatan pembelajaran tersebut mengacu pada kurikulum nasional dan juga kurikulum yayasan meliputi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler. Dengan berbagai kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan sekolah mampu memotivasi peserta didik dalam menggali dan mengembangkan bakat atau potensi dan prestasi peserta didik, baik dalam bidang akademik maupun

non akademik. Apabila ada sesuatu masalah yang membuat perencanaan manajemen peningkatan mutu peserta didik tidak berjalan dengan baik maka pada awal semester akan di evaluasi lagi melalui rapat awal semester

2. Pelaksanaan manajemen peningkatan mutu peserta didik di MA Roudlotul Huda Purwosari sudah berjalan dengan baik. hal ini dibuktikan dengan terlaksananya rencana awal yang dilakukan oleh sekolah serta peran kepala sekolah yang mengajak seluruh elemen sekolah guna keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan serta banyaknya prestasi yang diraih baik dibidang akademis maupun non akademis dan tingginya anime masyarakat yang ingin memasukkan putra-putrinya ke MA Roudlotul Huda Purwosari
3. Pemeriksaan manajemen peningkatan mutu peserta didik di MA Roudlotul Huda Purwosari sudah berjalan dengan baik. Sesuai dengan teori. Pemeriksaan ini mengacu pada keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan program yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Apabila standar kegiatan yang disekolah sudah tercapai maka manajemen peningkatan mutu peserta didik akan terus dilakukan ditahun berikutnya peningkatan mutu peserta didik di MA Roudlotul Huda Purwosari.

4. Action(tindak lanjut) Manajemen peningkatan mutu peserta didik di MA Roudlotul Huda Purwosari sudah berjalan dengan baik. Sesuai dengan teori. Tindakan perbaikan terus dilakukan dengan memperbaiki kesalahan dan kelemahan dalam mencapai target dan standar yang ditentukan. Akan tetapi kegiatan tindak lanjut sebaiknya dilakukan dengan maksimal karena action yang baik dan tepat akan lebih meningkatkan keberhasilan manajemen peningkatan mutu peserta didik

B. Rekomendasi

1. MA Roudlotul Huda Purwosari harus mampu menerapkan manajemen peningkatan mutu peserta didik secara terus menerus untuk menghasilkan peserta didik yang unggul pada semua kelas dan bisa bersaing dengan lulusan sekolah lain.
2. MA Roudlotul Huda Purwosari harus mampu menjaga kualitas peserta didik dengan menerapkan manajemen mutu yang didukung oleh seluruh pihak, baik sekolah ataupun stakeholders lainnya.
3. MA Roudlotul Huda Purwosari hendaknya mulai merencanakan pengembangan sarana prasarana terutama untuk penambahan ruang untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler mengingat kegiatan ekstrakurikuler sangat menentukan mutu bagi peserta didik.

4. MA Roudlotul Huda hendaknya lebih memanfaatkan para peserta didik karena banyak dari peserta didik MA Roudlotul Huda yang mempunyai kemampuan lebih dari berbagai bidang.
5. MA Roudlotul Huda hendaknya lebih memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan sekolah itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hanief Saha Ghafur, *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia* (Jakarta:Bumi Aksara, 2017)
- Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2014)
- Abdul Hardis & Nurhayati, *Manejemn Mutu Pendidikan*, M (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016Cet ke 2
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014)
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014)
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014)
- DoniJuni Priansa& Sonny Suntani Setiana, *Manajemen & Supervisi Pendidikan*,(Bandung: Pustaka Setia, 2017)
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2013)
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, Alih Bahasa, Ahmad Ali Riyadi, Fahrurroji (Jogjakarta, IRCisoD, 2015)
- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*

Berbasis Sekolah: Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

Ju'subaidi, "Peningkatan Mutu Madrasah melalui Modal Sosial", *Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, Nomor 2, Oktober 2012*, 272

Junedi Abdillah, "Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Lampung Tengah", *Tesis*, (Purwokerto: IAIN, 2015)

K.A.Rahman, "Peningkatan Mutu Madrasah melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat" *Jurnal Pendidikan Islam: Volume 1, Nomor 2, Desember 2012/1434*, 229

Marhamah, "Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa MI Ma'arif NU I Pageraji Dan MI Darul Hikmah Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014", *Tesis*, (Purwokerto: IAIN, 2015)

Masykur H Mansyur, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, *Jurnal JPI_Rabbani*, 221.

Moh. Ghufron, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia. 2017)

Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012)

Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012)

- Muwahid Shulhan & Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2018)
- Nurul Fadhilah, “Manajemen Peserta Didik Di MI Negeri Pekuncen Dan MI Ma’arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”, *Tesis* (Purwokerto: IAIN, 2017)
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, Rosda Karya, 2012, Cet Ke-5)
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah, BAB I*
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 *Tentang Perubahan Kedua Atas PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Bab Penjelasan)*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 *Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No 20 Tahun 2003)*, Sinar Grafika, Jakarta, 2011
- Ridwan A. Sani, dkk., *Sistem Penjaminan Mutu Internal* (Tangerang: Tira Smart 2018)
- Ririn Nursanti, *Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia Di Sekolah Berbasis Islam, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November 2014*

- Ririn Nursanti, “Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia Di Sekolah Berbasis Islam *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2 November 2014
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Bab I
- Subardo, “Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kabupaten Banyumas”, *Tesis*, (Purwokerto : IAIN, 2016)
- Sunhaji, “Character Education Strategy Through Integrated Islamic Religious Education In SMPN 01 Kedung banteng Purwokerto”, *Jurnal KARSA*, Vol. 22 No. 1, Juni 2014.
- Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006).
- Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo 2002)
- Syarnubi, “Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam Dan Problematikanya: Studi Kasus Di Fakultas Dakwah UIN Suka Yogyakarta”, *Jurnal Tadrib Vol. 2 No. 1 Edisi Juni 2016*.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. jakarta: Raja Grafindo Persada, n.d.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: Pustaka Al-Alawiyah, 2006.
- Etek, Yurnalis et al. “Management of East Lampung Salafiyah”. Vol. 1 no. 44 (2023), p. 44–56.
- George R. Terry. *Dasar-Dasar Manajemen*. jakarta: Bumi Aksara, 2013.

- Husaini Usman. *Manajemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Junaidah, Junaidah et al. "Strategic Management Roadmap: Formulation, Implementation, and Evaluation to Develop Islamic Higher Education Institution". *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 5 no. 2 (2020), p. 335–347. <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i2.7301>.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif XXXV*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghia Indonesia, 2002.
- Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta cet 2, 2003.
- Muhammad Rifa'i. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Medan: CV. Humanis, 11AD.
- Rahmat Hidayat dan Candara Wijaya. *Ayat-Ayat Alqur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, 2017.
- S. Margano. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif) Dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2010.
- Suharyadi dan Purwanto. *Statistika: Untuk Ekonomi Keuangan Modern Ke-2*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.